

**ANALISIS EKSTERNALITAS *HOME INDUSTRY* TAHU
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

ANGGI RISTIANA

NIM. 1717201142

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGI RISTIANA
NIM : 1717201142
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Eksternalitas *Home Industry* Tahu Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



ANGGI RISTIANA
NIM. 1717201142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS EKSTERNALITAS *HOME INDUSTRY* TAHUN
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DESA KALISARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Saudari **Anggi Ristiana NIM. 1717201142** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **22 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19850404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 25 Oktober 2021

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Anggi Ristiana, NIM. 1717201142 yang berjudul:

ANALISIS EKSTERNALITAS HOME INDUSTRY TAHU TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Pembimbing



Dr.H.Chandra Warsito,S.TP.,S.E.,M.Si
NIP. 19790323 201101 1 007

MOTTO

“*Insecure* hanyalah memberikan diri kita tertinggal di masa lalu.
Sedangkan bersyukur adalah progressif memanfaatkan segala sumber daya yang
telah Allah SWT berikan untuk bertumbuh dan maju”



**ANALISIS EKSTERNALITAS *HOME INDUSTRY* TAHU
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh : ANGGI RISTIANA
NIM: 1717201142**

Email : ristianggi10@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pada dasarnya eksternalitas timbul akibat adanya aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi berwawasan lingkungan, baik bersifat negatif maupun positif. Namun hal ini berbeda dengan *home industry* tahu yang ada di Desa Kalisari. Eksternalitas negatif yang mulanya meresahkan masyarakat kini telah diubah menjadi tempat pendapatan masyarakat, hingga mampu mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar eksternalitas yang ditimbulkan akibat adanya *home industry* tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen profil Desa Kalisari, buku-buku, skripsi terdahulu dan jurnal penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu terbagi menjadi eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif yang ditimbulkan berupa penyerapan tenaga kerja dan adanya peluang usaha baru. Sedangkan, eksternalitas negatif yang ditimbulkan adalah pencemaran lingkungan. Kondisi sosial ekonomi para pelaku *home industry* apabila dilihat dari segi pendidikan, kondisi rumah, jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas yang dimiliki para pelaku *home industry* dan pengelola limbah menandakan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi di tengah masyarakat.

Kata kunci : Eksternalitas, *Home Industry*, Sosial Ekonomi

**EXTERNALITY ANALYSIS OF HOME INDUSTRY TOFU ON THE
SOCIO-ECONOMIC SOCIETY OF KALISARI VILLAGE
CILONGOK DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

**ANGGI RISTIANA
NIM: 1717201142**

Email : ristianggi10@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
Kiai Haji Saefuddin Zuhri University Purwokerto

ABSTRACT

Externalities arise as a result of human activities that do not follow environmentally sound economic principles, both negative and positive. However, this is different from the tofu home industry in Kalisari Village. The negative externalities that initially disturbed the community have now been turned into a place of community income so that they can change the socio-economic conditions of the surrounding community. The purpose of this study was to find out how big the externality caused by the tofu home industry is on the socio-economic conditions of the Kalisari Village community.

The type of research conducted is field research. Primary data were obtained from interviews. Meanwhile, secondary data was obtained from the Kalisari Village profile document, books, previous thesis, and research journals. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the data validity test technique uses triangulation techniques.

The results of the study indicate that the externalities caused by the tofu home industry are divided into positive externalities and negative externalities. Positive externalities are generated in the form of employment and the existence of new business opportunities. Meanwhile, the negative externality caused is environmental pollution. The socio-economic conditions of the home industry players when viewed in terms of education, housing conditions, type of work, income, and ownership of facilities owned by home industry players and waste managers indicate a change in higher socio-economic conditions in the community.

Keywords : Externality, Home Industry, Socio- Economic Condition

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokasi Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	dammah	Ditulis	U

E. Vokasi Panjang

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
2	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>

3	Dammah	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>furud'</i>

F. Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

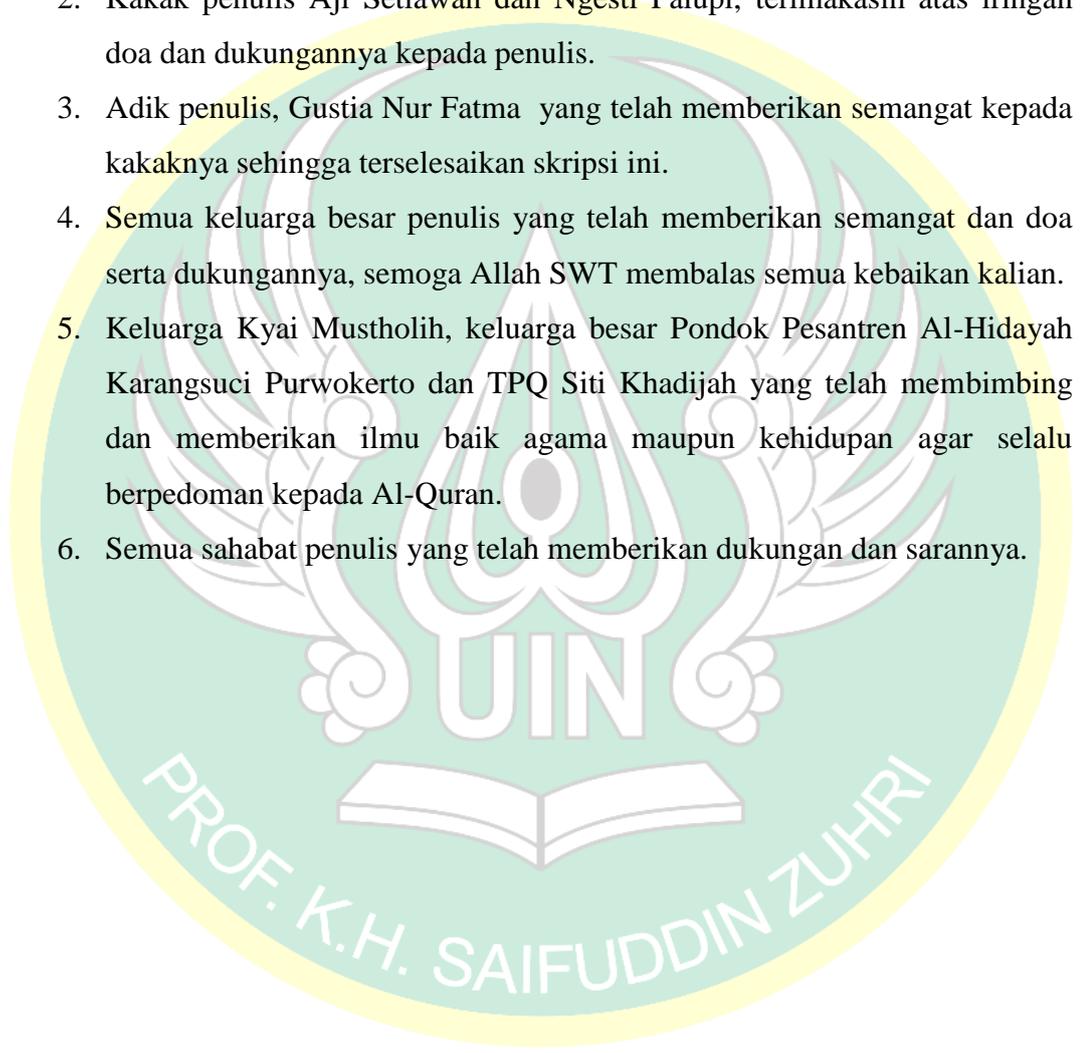
ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Dali Ismail dan Ibu Darsiti yang telah memberikan penulis dukungan baik itu material maupun non material.
2. Kakak penulis Aji Setiawan dan Ngesti Palupi, terimakasih atas iringan doa dan dukungannya kepada penulis.
3. Adik penulis, Gustia Nur Fatma yang telah memberikan semangat kepada kakaknya sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Semua keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan doa serta dukungannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.
5. Keluarga Kyai Mustholih, keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan TPQ Siti Khadijah yang telah membimbing dan memberikan ilmu baik agama maupun kehidupan agar selalu berpedoman kepada Al-Quran.
6. Semua sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan sarannya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan *syafa'atnya* di hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul “ Analisis Eksternalitas *Home Industry* Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” ini merupakan karya ilmiah yang diajukan guna persyaratan menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Skripsi ini penulis susun dari berbagai sumber dan penulisan skripsi tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, dukungan dan saran sepenuhnya kepada penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu penulis memberikan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi,M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr.H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag.,M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Chandra Warsito,S.TP.,S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Dali Ismail dan Ibu Darsiti yang senantiasa memberikan dorongan materi dan Do'a serta arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Desa Kalisari, Bapak Endar Susanto, A.Md yang telah memberikan izin penelitian di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
10. Masyarakat Desa Kalisari yang ikut serta berpartisipasi membantu dalam proses wawancara guna menyusun data-data skripsi ini.
11. Kakak penulis, Aji Setiawan dan Ngesti Palupi terimakasih atas iringan doa dan dukungannya kepada penulis.
12. Adik penulis, Gustia Nur Fatma yang telah memberikan semangat kepada kakaknya sehingga terselesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan ES D 2017, khususnya Fatahrir Sajidi, Yeni Sefilia K, Siti Ani Fiki K, Afrianto, Ismiyati, Ikfi Khasanah, Amelia Kusniawati, Sri Watini, Gita Sri Mulyani
14. Teman-teman Santri Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Kamar al-Wardah 4 dan kelas Tsanawiyah B tahun 2017.
15. Teman-teman seperjuangan yang sudah saya anggap seperti saudara Vivi Puji Lestari, Anisa Mahasari, Siti Mustas'anah, Laili Khasanah, dan Khoerul Aziza yang selalu memberi do'a, saran, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang setelah memberikan dorongan dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan, dukungan, arahan dengan sesuatu hal yang lebih baik lagi. Dengan segala kerendahan hati, penulis amat sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dan kesalahan baik dari segi kepenulisan, penjelasan maupun keilmuan. Maka dari itu,

penulis tidak menutup diri untuk selalu menerima kritikan serta saran agar penelitian yang akan datang menjadi lebih baik lagi, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk penulis dan semua pihak yang membutuhkan referensi skripsi ini.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Penulis,



Anggi Ristiana
NIM.1717201142



DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Konsep Eksternalitas.....	19
1. Pengertian Eksternalitas.....	19
2. Macam-Macam Eksternalitas	21
3. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas	22
4. Internalisasi Eksternalitas	24
B. Konsep Home Industry	24

1.	Pengertian Home Industry	24
2.	Tantangan-Tantangan Dalam <i>Home Industry</i>	25
3.	Ciri-Ciri Home Industry.....	26
C.	Konsep Sosial Ekonomi	26
1.	Pendapatan	27
2.	Pendidikan	28
3.	Jenis Pekerjaan.....	28
4.	Kondisi Rumah	30
5.	Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas.....	31
D.	Landasan Teologis	31
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C.	Subjek Dan Objek Penelitian	36
D.	Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data.....	38
G.	Teknik Uji Keabsahan Data	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN		42
A.	Gambaran Umum Desa Kalisari	42
1.	Letak Geografis Desa Kalisari	42
2.	Gambaran Demografis Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	43
3.	Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	44
4.	Proses Produksi Tahu.....	45
B.	Analisis Eksternalitas <i>Home Industry</i> Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	47
1.	Eksternalitas Positif <i>Home Industry</i> Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	47
2.	Eksternalitas Negatif <i>Home Industry</i> Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	50
C.	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	54

1. Pendidikan	54
2. Kondisi Rumah	55
3. Jenis Pekerjaan.....	57
4. Pendapatan	61
5. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas Informan.....	63
D. Eksternalitas <i>Home Industry</i> Tahu Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah..	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Mata Pencaharian Warga Desa Kalisari, 3
Tabel 1.2	Kajian Pustaka, 14
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Kerja <i>Home Industry</i> Tahu, 48
Tabel 4.2	Penggunaan Air Konsumsi Masyarakat, 50
Tabel 4.3	Data Hasil Wawancara dengan Masyarakat Terkait Penerima BIOLITA, 52
Tabel 4.4	Pendidikan Keluarga Informan, 54
Tabel 4.5	Kondisi Rumah Pemilik <i>Home Industry</i> Tahu, 56
Tabel 4.6	Kondisi Rumah Pengrajin tahu, 56
Tabel 4.7	Kondisi Rumah Pengelola Limbah Padat, 57
Tabel 4.8	Jenis dan Status Pekerjaan Informan, 58
Tabel 4.9	Pendapatan Pemilik <i>Home Industry</i> Tahu, 61
Tabel 4.10	Pendapatan Pengrajin Tahu, 61
Tabel 4.11	Pendapatan Pengelola Ampas Tahu, 62
Tabel 4.12	Kepemilikan fasilitas Informan, 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Eksternalitas, 20

Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data, 38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pintu Masuk Desa Kalisari
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Profil Informan
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Dengan Informan
- Lampiran 6 : Dokumentasi Pengolahan Limbah Cair Industri Tahu (BIOLITA)
- Lampiran 7 : Proses Pembuatan Tahu
- Lampiran 9 : Dokumentasi Bimbingan *Online*
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah kependudukan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah masalah pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah pengangguran periode Agustus 2020 sebanyak 9,77 juta orang. Solusi yang diharapkan dapat membantu masalah tersebut adalah dengan mengembangkan industri kecil atau bisanya disebut dengan industri rumah tangga. Kegiatan industri merupakan suatu sektor yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian nasional, karena kehadiran industri dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pendapatan perekonomian nasional dapat meningkat, walaupun peningkatannya tersebut belum begitu besar (Sari, 2016).

Industri merupakan suatu usaha dalam kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi agar dapat memberikan nilai tinggi serta manfaat bagi suatu masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Setiap pembangunan industri dimanapun dan kapanpun pasti akan menimbulkan dampak. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas yang bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi (Susanto, 2020). Dampak yang ditimbulkan dapat bernilai positif dan negatif. Bernilai positif apabila memberikan manfaat dan menguntungkan bagi masyarakat dan dikatakan negatif apabila memberikan resiko dan kerugian bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan produksi *home industry* telah menghasilkan sisa limbah dari kegiatan tersebut.

Eksternalitas dari keberadaan suatu industri merupakan suatu hal yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi, karena pada hal ini masalah eksternalitas berkaitan dengan apa yang terjadi di masyarakat. Eksternalitas merupakan biaya yang harus ditanggung atau manfaat tidak langsung yang diberikan oleh suatu pihak akibat adanya aktivitas ekonomi yang ditimbulkan. Eksternalitas pada dasarnya timbul karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul akibat adanya salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya efisien yang tidak terpenuhi seperti karakteristik barang atau sumber daya publik, sumber daya bersama, ketidaksempurnaan pasar, dan kegagalan pemerintah. Menurut Suparmoko, dkk eksternalitas terjadi apabila seseorang melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan dampak kepada orang lain, baik berupa manfaat maupun biaya eksternal yang tidak memerlukan kewajiban untuk menerima atau membayarnya (Idris, 2018:105). Oleh karena itu, eksternalitas dapat berpengaruh pada perkembangan aktivitas sosial ekonomi dari masing-masing pelaku ekonomi yang tentunya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan seperti yang ada di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Desa Kalisari merupakan salah satu sentra tahu yang ada di Kabupaten Banyumas yang sudah ada sejak dulu. Desa ini sering disebut dengan “Desa Penge”tahu”an karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai pengrajin tahu. Industri tahu mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, bisnis tahu sangat menonjol perannya. Perusahaan tahu umumnya padat karya dan merupakan industri rumah tangga (Pangestika, 2018). Keberadaan *home industry* tahu dirasa mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri rumah tangga di Desa Kalisari pada tahun 2020 sejumlah 237 usaha dengan 643 tenaga kerja dari 1.651 Kepala Keluarga (KK) yang ada.

Tabel 1.1
Daftar Mata Pencaharian Warga Desa Kalisari

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pertanian	134	198 orang
2	Peternakan	12	37 orang
3	Perikanan	33	33 orang
4	Perdagangan	328	658 orang
5	Industri Pangan	9	20 orang
6	Industri Pakaian	1	5 orang
7	Industri Kayu	2	6 orang
8	Industri Tahu	237	643 orang
9	Jasa Perbengkelan	9	14 orang

Sumber: Dokumen Profil Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, tahun 2020

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri tahu menjadi mata pencaharian ke dua di Desa Kalisari setelah perdagangan, dengan perhitungan 1 *home industry* mampu mempekerjakan 3-5 karyawan. Jumlah pengangguran Desa Kalisari Per 18 November 2021 sebanyak 1.280 orang. Hal ini dirasa cukup efektif untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang dibarengi dengan adanya pertumbuhan penduduk di Desa Kalisari. Dari sudut perekonomian, penambahan penduduk dapat mengakibatkan tumbuhnya pengangguran, kemiskinan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat (Abdulsyani, 1995: 96).

Kondisi sosial masyarakat di Desa Kalisari dilihat dari tingkat pendidikannya pun masih tergolong rendah. Mayoritas pendidikan masyarakat hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.939 orang. Hal ini berakibat banyaknya masyarakat yang susah mendapatkan pekerjaan tetap. Maka dari itu, banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja sebagai

pemilik *home industry* tahu dan pengrajin tahu. Bahkan beberapa tahun belakangan ini, muncul beberapa inovasi produk yang berasal dari limbah tahu.

Namun, dengan adanya industri tahu tersebut juga memberikan eksternalitas negatif bagi kelestarian lingkungan sekitar seperti banyaknya limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu. Limbah yang dihasilkan dari produksi tahu berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah padat tahu adalah limbah yang berwujud padat (ampas) dan biasanya digunakan untuk pakan hewan, sedangkan limbah cair adalah sisa dari proses pencucian, perendaman, penggumpalan, dan pencetakan selama pembuatan limbah tahu. Limbah cair hasil produksi tahu yang sudah tidak terpakai dibuang ke aliran sungai melalui pipa yang ada di sekitar *home industry* tahu. Hal itu tentunya mengakibatkan kondisi sungai yang kotor dan bau akibat sisa limbah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aksin Mubarak, masyarakat Desa Kalisari.

“Sungai jadi kotor mba, ngga bersih kalau dulu kan bersih. Limbahnya juga bau di sekitar BIOLITA” (Mubarak, wawancara, 04 Oktober 2021)

Dalam hal ini, Al-Qur'an sudah menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di lautan merupakan akibat dari ulah manusia itu sendiri. Al-Qur'an pun sudah melarang umat Islam untuk berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S Ar-Rum:41).

Al-Maraghi menjelaskan ayat di atas, bahwa orang-orang yang telah melakukan kerusakan baik di laut dan di bumi akan diperingatkan langsung oleh Allah SWT agar mereka mau kembali ke jalan yang benar dan bertaubat, tetapi setelah Allah memberikan peringatan di dunia mereka tidak

menghiraukannya. Maka Allah memperingatkan mereka menunggu hari pembalasan (Ratnasari dan Siti Chodijah, 2020). Hal tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT telah melarang siapapun membuat kerusakan dimuka bumi yang diakibatkan oleh ulah manusia baik secara individual maupun berkelompok. Allah SWT sudah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Desa Kalisari sebenarnya sudah mempunyai tempat pengolahan limbah tahu sejak tahun 2009. Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) bernama BIOLITA (Biogas Limbah Tahu). Limbah cair dari rumah-rumah *home industry* tahu dialirkan melalui pipa ke alat penampungan limbah tahu dan kemudian diproses menjadi gas untuk disalurkan kembali ke masing-masing rumah para pengrajin tahu dan masyarakat sekitar agar bisa digunakan untuk memasak harian. Pembuatan tempat pengolahan limbah cair tahu ini dirasakan cukup efektif dalam mengurangi tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah cair *home industry* sebagai bentuk tanggung jawab para pemilik *home industry* tahu terhadap masyarakat sekitar. Para pemilik *home industry* tahu hanya mengeluarkan biaya iuran sebesar Rp. 15.000 setiap bulannya untuk dapat merasakan gas hasil dari pengolahan limbah cair tahu tersebut. Hasil wawancara dengan Pak Ali selaku bendahara kelompok pengrajin tahu “*maos mirengaken*”, beliau mengatakan bahwa tempat penampungan limbah cair (BIOLITA) tidak mampu menampung seluruh limbah yang dihasilkan oleh kegiatan produksi tahu sehingga banyak industri yang masih membuang limbah tahu kotor ke sungai melalui pipa yang ada di setiap tempat produksi tahu. Selain hal tersebut, gas yang dihasilkanpun tidak terlalu banyak sehingga hanya dapat dirasakan oleh pemilik *home industry* dan tokoh masyarakat saja.

“ya untuk masyarakat pembuat tahu khususnya, untuk masyarakat selain pembuat tahu ya ngga soalnya tidak muat sih kapasitasnya. Untuk sekarang paling ya ada tambahan untuk tokoh masyarakat kaya ketua RT” (Ali,wawancara, 07 April 2021).

. Pengelolaan limbah di Desa Kalisari diharapkan mampu mengurangi tingkat pencemaran lingkungan sekitar. Selain itu, limbah padat berupa ampas tahu juga diolah oleh masyarakat Desa Kalisari. Ampas tahu yang biasanya dijual kepada pengepul ampas tahu di Desa Kalisari yaitu Bapak Kardi. Ampas tahu tersebut biasanya di kirim ke peternak sebagai bahan makan ternak seperti dikirim ke Karangtengah, Baturraden, Cilacap, dan Wangon. Selain itu, ampas tahu juga dapat diolah menjadi krupuk ampas tahu. Ampas tahu diolah menjadi makanan yang dapat bernilai ekonomis dan mulai dikembangkan tahun 2010. Dengan adanya produk inovasi limbah padat tahu yang diolah menjadi kerupuk ampas tahu, sejauh ini mampu menyerap tenaga kerja di tengah masyarakat seperti *home industry* ampas tahu milik Bu Jariyah dan Bapak Deli. Dengan munculnya *home industry* krupuk ampas tahu dan pengepul ampas tahu, maka dapat diharapkan mampu mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat ke tingkat yang lebih baik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Eksternalitas *Home Industry* Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional istilah-istilah yang menjadi kata kunci dari penelitian ini, yaitu:

1. Eksternalitas

Eksternalitas merupakan biaya yang harus ditanggung atau manfaat tidak langsung yang diberikan oleh suatu pihak akibat adanya aktivitas ekonomi yang ditimbulkan. Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan

kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak (Fauzi, 2006:19). Menurut Hillman, eksternalitas diartikan sebagai dampak yang ditimbulkan oleh keputusan ekonomi seorang individu terhadap pihak lain baik positif maupun negatif (Khusaini, 2019:32).

Macam-macam eksternalitas ditinjau dari dampaknya yaitu:

- a. Eksternalitas positif, yaitu tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa orang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar. Contoh kasus, ada sebuah keluarga yang memperbaiki rumahnya sehingga keluarga tersebut membuat keseluruhan lingkungan sekitar menjadi bagus sehingga menghasilkan keuntungan eksternal kepada para tetangga. Di lingkungan yang bagus sebuah rumah akan lebih laku dijual daripada lingkungan yang kumuh sehingga manfaat eksternal dapat berubah menjadi keuntungan finansial bagi penerima eksternal.
- b. Eksternalitas negatif, yaitu biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Contoh eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan. Di daerah industri, pabrik-pabrik sering mencemari udara dari produksi *output*, dan orang-orang disekitarnya harus menderita konsekuensi negatif dari udara yang tercemar meskipun mereka tidak ada hubungannya dengan memproduksi polusi.

Sedangkan, kemungkinan eksternalitas yang terjadi dalam kegiatan ekonomi, yaitu :

- a. Konsumen-konsumen, yaitu tindakan konsumen yang menimbulkan eksternalitas bagi konsumen lain.
- b. Konsumen-produsen, yaitu tindakan konsumen yang menimbulkan eksternalitas terhadap produsen.

- c. Produsen-konsumen, yaitu tindakan produsen yang menimbulkan eksternalitas terhadap konsumen.
- d. Produsen-produsen, yaitu tindakan produsen yang menimbulkan eksternalitas bagi produsen lain.

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa eksternalitas merupakan dampak yang ditimbulkan dari tindakan seseorang atau suatu pihak usaha terhadap kesejahteraan pihak lain. Apabila dampak yang ditimbulkan memberikan manfaat/ keuntungan maka disebut dengan eksternalitas positif. Sebaliknya, jika dampak yang ditimbulkan merugikan maka disebut dengan eksternalitas negatif.

2. *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* adalah kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan (Riyansyah, et al., 2018). Dapat dikatakan bahwa *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil karena kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home industry* memusatkan usahanya di sebuah tempat keluarga tertentu. Pelaku utama dalam usaha ini tidak lain adalah anggota keluarga itu sendiri dan biasanya karyawan yang bekerja merupakan keluarga itu sendiri atau warga yang bertempat tinggal di sekitar daerah tersebut (Hidjrahwati, et al., 2019: 51).

3. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi antara lain aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan (*occupation*), status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan (Abdulsyani, 1994: 90). Komponen yang dianggap penting dalam penetapan aspek sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Pola perkembangan penduduk
Pola perkembangan penduduk yang perlu diketahui adalah jumlah penduduk, umur, perbandingan kelamin.
- b. Penyerapan tenaga kerja
Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak secara langsung, tetapi juga dampak yang tidak langsung, seperti timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru.
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat
Dengan adanya suatu perusahaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.
- d. Berkembangnya struktur ekonomi
Timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya perusahaan tersebut sehingga membuka sumber-sumber pekerjaan baru.
- e. Lingkungan
Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar suatu objek yang saling mempengaruhi. Suatu perusahaan dalam kegiatannya harus memperhatikan lingkungan disekitarnya (Oktabriani, 2018).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat adanya eksternalitas *home industry* tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap eksternalitas *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui seberapa besar eksternalitas yang ditimbulkan akibat adanya *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat adanya eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu.
- c. Mengetahui tinjauan ekonomi syariah terkait eksternalitas *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *hasanah* keilmuan atau bahan diskusi bagi *civitas* akademik pendidikan ekonomi dan bisnis khususnya ekonomi syariah. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai eksternalitas *home industry* tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari.

2) Bagi Pemilik *Home Industry* Tahu

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui dampak eksternalitas dari *home industry* tahu dan bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi

sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari untuk kemajuan usaha dimasa yang akan datang.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi atau bacaan yang menyajikan bukti empiris mengenai eksternalitas *home industry* tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Karya atau tulisan yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Skripsi berjudul “Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan” pada tahun 2016 oleh Ratu Kurnia Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan industri kecil tahu memberikan dampak yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan memberikan peluang kepada masyarakat dengan membuat usaha. Adapun dampak negatif yang dirasakan yaitu pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dan pemadatan penduduk (Sari, 2016)

Jurnal berjudul “Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Kabupaten Sukabumi” pada tahun 2018 oleh Hermiyadi Eka Nugraha, Asnita Frida Sebayang, dan Novianti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas positif dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan struktur ekonomi. Sedangkan eksternalitas negatif yang ditimbulkan dalam bentuk pencemaran sungai atau air masyarakat, polusi udara dan gangguan kesehatan. Langkah pemerintah untuk mengurangi atau menangani masalah yang ditimbulkan akibat adanya industri semen dengan menggunakan metode skala *likert*, maka bobot tertinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah dengan adanya pengawasan serta pengontrolan guna mengurangi dampak negatif dari industri semen oleh pemerintah setempat (Nugraha, et al., 2018).

Skripsi berjudul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap” pada tahun 2020 oleh Eva Nurlatifah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan. Sedangkan eksternalitas positif yang di timbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianya pupuk kandang. Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya peternakan ayam ras petelur, masyarakat yang bekerja tidak tetap dan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah <Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang. Namun setelah adanya peternakan ayam ras petelur, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 (Nurlatifah, 2020).

Skripsi berjudul “Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)” pada tahun 2018 oleh Eriska Nur Oktabriani. Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak eksternalitas Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap kondisi sosial ekonomi meliputi eksternalitas positif dan negatif, eksternalitas positif dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan lain-lain. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu lingkungan diantaranya terjadinya pencemaran lingkungan, perusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar Menurut Perspektif Ekonomi Islam, keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu melakukan kegiatan yang

sesuai dengan Ekonomi Islam, dengan prinsip ekonomi Islam yaitu Prinsip keadilan dan Prinsip Tolong- menolong (*Ta'awun*) membantu masyarakat desa untuk mendapatkan pekerjaan ,modal untuk berwirausaha, membantu dalam hal pembuatan masjid, membuat PAUD, TK dan Posyandu dan memperbaiki jalan guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas umum, dan membuat taman dari hasil olahan limbah IPAL sehingga masyarakat tidak merasa resah dengan adanya dampak yang ditimbulkan, dan menolong masyarakat yang sedang tertimpa musibah dengan ikut bersedek sebagai wujud kepedulian antar sesama umat manusia sebagai ciptaan-Nya (Oktabriani, 2018).

Jurnal berjudul “Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara” pada tahun 2020 oleh Muhammad Suciadi, Eko Priyo purnomo dan Aulia Nur Kasiwi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya sektor pertambang di Kabupaten Kutai Kartanegara banyak memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosialnya seperti semakin ramainya jumlah penduduk yang berwirausaha di sekitar lingkungan pertambangan. Meningkatnya kegiatan sosial dalam lingkup masyarakat karena adanya pembangunan infrastruktur oleh sektor perusahaan. Menunjang pendapatan daerah disebabkan oleh sektor tambang yang merupakan komoditas yang mendominasi dalam bidang ekonomi dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat karena semakin luasnya penyerapan ketenagakerjaan yang tersedia oleh perusahaan tambang batubara. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang tercipta oleh adanya perusahaan tambang batubara tersebut dapat menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar (Suciadi, et al., 2020)

Tabel 1.2
Kajian Pustaka

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan oleh Ratu Kurnia Sari (Sari, 2016)	Kegiatan industri kecil tahu memberikan dampak yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan memberikan peluang kepada masyarakat dengan membuat usaha. Adapun dampak negatif yang dirasakan yaitu pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dan pemadatan penduduk	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perbedaan: Tempat penelitian
2.	Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Kabupaten Sukabumi” oleh Hermiyadi Eka Nugraha, Asnita Frida Sebayang, dan Novianti (Nugraha, et al., 2018)	Eksternalitas positif dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan struktur ekonomi. Sedangkan eksternalitas negatif yang ditimbulkan dalam bentuk pencemaran sungai atau air masyarakat, polusi udara dan gangguan kesehatan. Langkah pemerintah untuk mengurangi atau menangani masalah yang ditimbulkan akibat adanya industri semen dengan menggunakan metode skala likert, maka bobot tertinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah dengan adanya pengawasan serta pengontrolan guna	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang eksternalitas suatu industri. Perbedaan terletak pada jenis penelitian (penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala <i>likert</i>) dan perbedaan tempat penelitian.

		mengurangi dampak negatif dari industri semen oleh pemerintah setempat	
3.	Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap” oleh Eva Nurlatifah (Nurlatifah, 2020)	eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan. Sedangkan eksternalitas positif yang di timbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianya pupuk kandang. Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya peternakan ayam ras petelur, masyarakat yang bekerja tidak tetap dan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah <Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang. Namun setelah adanya peternakan ayam ras petelur, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang eksternalitas. Perbedaan: Tempat penelitian dan obyek penelitian (penelitian ini untuk menganalisis perubahan pendapatan masyarakat saja)
4.	Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi	Dampak eksternalitas Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap kondisi sosial ekonomi	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang eksternalitas terhadap kondisi sosial ekonomi

	<p>Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran) oleh Eriska Nur Oktabriani (Oktabriani, 2018)</p>	<p>meliputi eksternalitas positif dan negatif, eksternalitas positif dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan lain-lain. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu lingkungan diantaranya terjadinya pencemaran lingkungan, perusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar Menurut Perspektif Ekonomi Islam, keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu melakukan kegiatan yang sesuai dengan Ekonomi Islam, dengan prinsip ekonomi Islam yaitu Prinsip keadilan dan Prinsip Tolong- menolong (<i>Ta'awun</i>) membantu masyarakat desa untuk mendapatkan pekerjaan ,modal untuk berwirausaha,</p>	<p>masyarakat</p> <p>Perbedaan : Tempat penelitian.</p>
--	--	--	---

		<p>membantu dalam hal pembuatan masjid, membuat PAUD, TK dan Posyandu dan memperbaiki jalan guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas umum, dan membuat taman dari hasil olahan limbah IPAL sehingga masyarakat tidak merasa resah dengan adanya dampak yang ditimbulkan, dan menolong masyarakat yang sedang tertimpa musibah dengan ikut bersedek sebagai wujud kepedulian antar sesama umat manusia sebagai ciptaan-Nya</p>	
5.	<p>Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara oleh Muhammad Suciadi, Eko Priyo purnomo dan Aulia Nur Kasiwi (Suciadi, et al., 2020)</p>	<p>Dampak positif terhadap lingkungan sosialnya seperti semakin ramainya jumlah penduduk yang berwirausaha di sekitar lingkungan pertambangan. Meningkatnya kegiatan sosial dalam lingkup masyarakat karena adanya pembangunan infrastruktur oleh sektor perusahaan. Menunjang pendapatan daerah di sebabkan oleh sektor tambang yang merupakan komoditas yang mendominasi dalam bidang ekonomi dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat karena semakin luasnya penyerapan</p>	<p>Persamaan : Sama-sama meneliti tentang eksternalitas</p> <p>Perbedaan: Tempat penelitian dan obyek penelitian (peneliti ini meneliti tentang eksternalitas terhadap kesejahteraan masyarakat)</p>

		ketenagakerjaan yang tersedia oleh perusahaan tambang batubara. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang tercipta oleh adanya perusahaan tambang batubara tersebut dapat menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar.	
--	--	--	--

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab membahas masalahnya masing-masing, namun masih berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Bab ini berisi tentang pengertian eksternalitas, pengertian *home industry*, pengertian sosial ekonomi dan landasan teologis.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan uji validitas dan keabsahan data.

Bab IV penyajian data dan pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, analisis eksternalitas *home industry*, perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari Cilongok

Bab V merupakan bagian akhir dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Eksternalitas

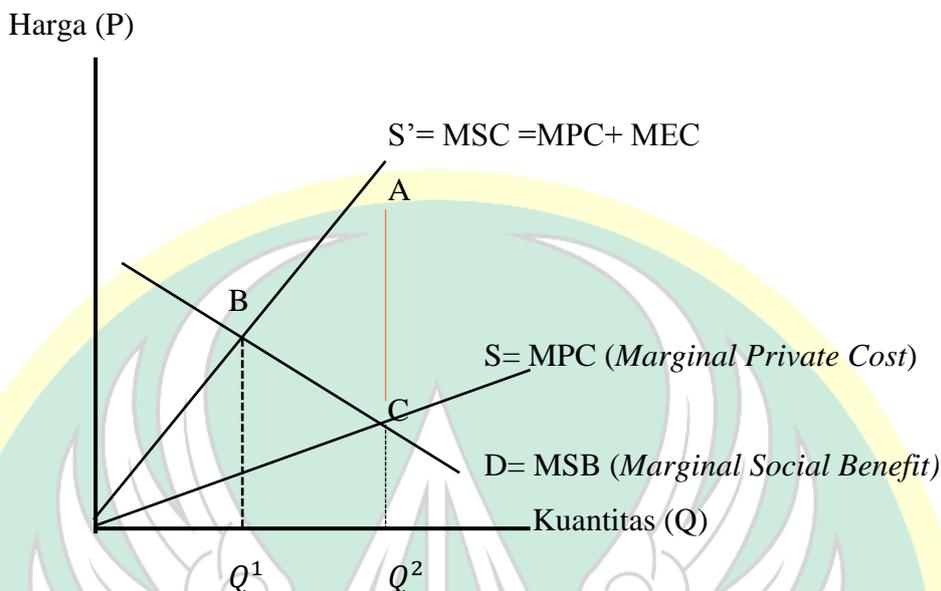
1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas merupakan biaya yang harus ditanggung atau manfaat tidak langsung yang diberikan oleh suatu pihak akibat adanya aktivitas ekonomi yang ditimbulkan. Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi disebut sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain (Fauzi, 2006:19). Eksternalitas muncul ketika seseorang atau perusahaan mengambil tindakan yang memberikan efek samping bagi seseorang atau perusahaan bahkan masyarakat sekitar. Efek samping tersebut terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas atau kegunaan dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang merasakan dampak tersebut.

Eksternalitas sering disinggung ketika muncul dampak negatif dari suatu aktivitas ekonomi. Namun, eksternalitas juga bisa muncul ketika dampak yang ditimbulkan bernilai positif. Hal tersebut senada dengan pengertian eksternalitas menurut Hillman (2003) yang dikutip oleh Mohamad Khusaini mengatakan eksternalitas diartikan dampak yang ditimbulkan oleh keputusan ekonomi seorang individu terhadap pihak lain baik positif maupun negatif. Hillman juga menegaskan bahwa apakah eksternalitas positif maupun negatif adalah konsekuensi tidak sengaja dari keputusan individu di pasar. Tidak ada keinginan baik untuk menciptakan eksternalitas positif, demikian juga tidak ada keinginan buruk untuk membahayakan pihak lain atas timbulnya eksternalitas negatif. Bahkan menurutnya, keputusan pasar kompetitif (tanpa adanya eksternalitas dan barang publik) yang akan memberikan keuntungan sosial dalam bentuk efisiensi *output*, tidak lain adalah juga konsekuensi tanpa sengaja dari keputusan individu di pasar yang bersifat mementingkan diri sendiri

(Khusaini, 2019:35). Eksternalitas dapat dijelaskan pada kurva di bawah ini:

Gambar 2.1. Kurva Eksternalitas



Keterangan Formulasi sebagai berikut:

$$MSC \text{ (Marginal Social Cost)} = MSB \text{ (Marginal Sosial Benefit)}$$

dimana, $MSC = MPC \text{ (Marginal Private Cost)} + MEC \text{ (Marginal External Cost)}$

Sumber :Hyman (2010) dalam (Khusaini,2019:33)

Sebagaimana ditunjukkan pada kurva 2.1 di atas, pada keseimbangan pasar di titik C dengan output Q^2 , fungsi penawarannya hanya menghitung biaya privat saja, dan belum termasuk biaya sosial atau lingkungan. Bila produsen memperluas biaya produksi sampai pada biaya dampak sosial, fungsi penawaran yang sebenarnya adalah S' dengan tingkat *output* sekarang yang efisien pada titik Q^1 . Berkurangnya *output* dari Q^2 ke Q^1 menunjukkan keuntungan yang hilang (*welfare loss*) ketika produsen tidak memperhitungkan biaya dampak sosial, dengan memproduksi/menjual sebanyak Q^2 . Keuntungan tersebut tergambar pada area ABC yakni kerugian efisiensi bagi masyarakat ketika produksi dipaksakan pada titik Q^2 dan bukan Q^1 . Dengan kata lain, efisiensi

outcome ekonomi terjadi ketika *output* yang dihasilkan pada keseimbangan pasar telah mencerminkan/memasukkan biaya sosial yang ditimbulkan (*external cost*) dan tidak semata biaya input produksi saja. Dengan kata lain, efisiensi ekonomi tercapai ketika jumlah biaya sosial marginal (MSC) dan biaya privat dan eksternalitasnya (MPC+MSC).

2. Macam-Macam Eksternalitas

Menurut Mangkoesobroto yang dikutip oleh Soetarjo mengatakan bahwa ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif (Sutarjo, 2016). Eksternalitas pada kenyataannya memiliki dua macam bentuk yaitu :

- a. Eksternalitas negatif adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Ketika terjadi suatu eksternalitas, seringkali harga atau barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (*marginal social cost*) secara sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi, sehingga baik pembeli maupun penjual barang tidak memperhatikan biaya-biaya ini pada pihak ketiga.
- b. Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan (*marginal social benefit*) dari barang atau jasa yang ada.

Sedangkan macam-macam eksternalitas jika ditinjau dari segi pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat dari eksternalitas dapat dibagi menjadi empat yaitu:

- a. Eksternalitas produsen terhadap produsen

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika *output* dan *input* yang digunakan oleh suatu perusahaan memengaruhi *output* dan *input* yang digunakan oleh perusahaan lain. Contohnya perusahaan hulu sungai yang mencemari air di hilir sungai.

b. Eksternalitas produsen terhadap konsumen

Eksternalitas produsen terhadap konsumen terjadi ketika fungsi *utilitas* konsumen tergantung pada output dari produsen seperti polusi suara oleh pesawat udara. Contohnya suatu pabrik yang mengeluarkan asap proses produksinya akan menyebabkan polusi udara. Udara tersebut akan dihirup oleh masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pabrik. Hal ini menyebabkan *utilitas* masyarakat tersebut untuk tinggal disekitar pabrik menjadi menurun karena pabrik tidak memberikan ganti rugi apapun kepada masyarakat.

c. Eksternalitas konsumen terhadap produsen

Eksternalitas konsumen terhadap produsen jarang terjadi di dalam praktik. Eksternalitas konsumen terhadap produsen meliputi efek dari kegiatan konsumen terhadap output perusahaan. Contohnya ketika ibu-ibu mencuci baju di sungai menggunakan *detergen* pasti sisa air *detergen* dibuang ke dalam sungai. Hal ini bisa menyebabkan polusi sungai sehingga misalnya ada pabrik es yang sangat bergantung pada air sungai untuk menjalankan produksinya, tentu sangat dirugikan karena dia harus mengeluarkan dana untuk membersihkan air sungai yang sudah tercemar air *detergen*.

d. Eksternalitas konsumen terhadap konsumen

Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi ketika kegiatan suatu konsumen memengaruhi *utilitas* konsumen lain. Contohnya orang mengendarai motor dapat menyebabkan orang yang disekitarnya menjadi sesak napas begitu juga dengan orang yang merokok yang akan mengganggu orang-orang yang ada disekitarnya.

3. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas

Pada dasarnya eksternalitas timbul karena adanya aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Eksternalitas dan ketidakefisienan timbul akibat adanya satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya efisien yang tidak

terpenuhi. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya eksternalitas adalah sebagai berikut:

a. Keberadaan Barang Publik

Barang publik memiliki sifat yang tidak eksklusif dan merupakan barang konsumsi umum. Keadaan seperti ini pada akhirnya cenderung mengakibatkan kurangnya insentif atau rangsangan untuk memberikan kontribusi terhadap penyediaan dan pengelolaan barang publik. Kalaupun ada kontribusi maka sumbangan tersebut tidaklah cukup besar untuk menutup biaya penyediaan barang publik yang efisien, karena masyarakat cenderung memberikan nilai yang lebih rendah dari yang seharusnya.

b. Sumber Daya Bersama

Keberadaan sumber daya bersama (*common resources*) atau akses terbuka terhadap sumber daya tertentu ini tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang publik. Sumber daya bersama dan barang publik sama-sama memiliki sifat terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya dan bersifat cuma-cuma. Namun, sumber daya milik bersama memiliki sifat bersaing. Pemanfaatannya oleh seseorang akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama sehingga pemerintah juga perlu mempertimbangkan seberapa banyak pemanfaatannya yang efisien.

c. Ketidaksempurnaan Pasar

Masalah lingkungan bisa saja terjadi ketika salah satu partisipan di dalam suatu tukar menukar hak-hak kepemilikan (*property rights*) mampu mempengaruhi hasil yang terjadi (*outcome*). Hal ini bisa terjadi pada pasar yang tidak sempurna seperti pasar monopoli.

d. Kegagalan Pemerintah

Kegagalan pemerintah (*government failure*) banyak berasal dari tarikan kepentingan pemerintah sendiri atau kelompok tertentu (*interest groups*) yang tidak mendorong efisiensi. Kelompok tertentu ini memanfaatkan pemerintah untuk mencari keuntungan (*rent*

seeking) melalui proses politik, melalui kebijaksanaan dan sebagainya (Nurlativah, 2020).

4. Internalisasi Eksternalitas

Internalisasi eksternalitas terjadi ketika adanya eksternalitas yang mengakibatkan alokasi sumber daya ekonomi tidak efisien, maka pemerintah perlu ikut campur bertanggung jawab untuk meluruskannya. Hyman (2010) mengatakan bahwa eksternalitas dikatakan berhasil diinternalisasi ketika adanya kebijakan pemerintah menyebabkan individu yang bermain di pasar menghitung seluruh biaya maupun keuntungan atas tindakan ekonominya. Secara teknik, kebijakan pemerintah tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan pemberlakuan/ pengenaan pajak sebesar biaya eksternal yang ditimbulkan (*marginal externality cost*). Setidaknya ada dua implikasi dari pemberlakuan pajak yang dilakukan pemerintah yaitu:

- a. Pengenaan pajak oleh pemerintah terhadap individu-individu/ korporasi yang telah menciptakan eksternalitas negatif mampu mengantarkan pada tingkat produksi pada level yang optimal secara sosial.
- b. Penerimaan dari hasil pengenaan pajak dapat digunakan untuk membayar biaya yang ditanggung pihak ketiga yang terkena dampak eksternalitas, artinya menjadi dana kompensasi bagi mereka (Khusaini, 2019:42).

B. Konsep Home Industry

1. Pengertian Home Industry

Menurut Hasibuan dalam Salsabila Virdausya dkk pengertian industri sangatlah luas, dapat dalam lingkup makro maupu mikro. Secara mikro Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat yang saling mengganti erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yangg menciptakan nilai tambah. Jadi, batasan industri yaitu

secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan (Salsabila Virdausya et al., 2020).

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* adalah kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan (Riyansyah, et al., 2018). Dapat dikatakan bahwa *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil karena kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Usaha kecil menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa *home industry* atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap menjadi tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan.

2. Tantangan-Tantangan Dalam *Home Industry*

Adapun tantangan di dalam *home industry* sebagai berikut:

- a. Manajemen waktu, karena aktivitas kegiatan *home industry* dipusatkan di rumah maka pengelolaan waktu yang baik agar didalam menjalankan pekerjaan dan tugas-tugas rumah tangga bisa berjalan dengan baik
- b. Memisahkan tugas kerja dan keluarga, *home industry* dituntut untuk berpikir bijak dalam pembagian tugas baik persoalan keluarga maupun persoalan usaha.
- c. Mematuhi peraturan kota, pelaku *home industry* harus lebih cermat menyikapi perizinan usaha yang biasanya diikuti dengan keadaan bisnis yang ingin dibangun (Arianto, 2020).

3. Ciri-Ciri Home Industry

Ciri-ciri *home industry*/ usaha kecil menurut UU No. 9 Tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
- b. Penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar
- e. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut Pohan Farida, karakteristik *home industry* adalah sebagai berikut:

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan di rumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- f. Lemah dalam pembukuan
- g. Sangat diperlukan manajemen pemilik (Arianto, 2020)

C. Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. (Abdulsyani, 1994: 90). J.P Gillin dan J.L Gillin yang dikutip oleh Khumaeroh dan Ratna Puspitasari mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya penemuan baru dalam masyarakat tersebut (Khumaeroh dan Puspitasari, 2019). Munculnya sebuah industri dikalangan masyarakat dapat

mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga industri harus memperhatikan aspek sosial ekonomi masyarakat. Dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dimana seluruh kalangan masyarakat juga harus merasakan imbas atau dampak dari industri tersebut seperti peluang tenaga kerja guna meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan daya beli, kecukupan hidup dan menumbuhkan bisnis guna menjadikan kemandirian sosial ekonomi di tengah masyarakat. Berikut ini adalah indikator sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Dalam hal ini biasanya pendapatan dialokasikan untuk kegiatan konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Menurut PSAK No.23 Paragraf 7 tahun 2015 menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan menurut Fahrudin (Virdausya dkk, 2020) yaitu :

- a. Tinggi > Rp. 5.000.000
- b. Sedang Rp1.000.000 – Rp.5.000.000
- c. Rendah <Rp. 1.000.000

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara >Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara >Rp. 1.500.000 s/d Rp.2.500.000 per bulan.

- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp.1.500.000 per bulan. (Jaya et all, 2020)

2. Pendidikan

Keberadaan industri di tengah masyarakat selain meningkatkan pola pikir masyarakatnya juga akan mendukung dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di daerah tersebut. Pendapatan diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi, mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai dengan pendapatan yang lebih besar. Sedangkan, untuk bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam proses penyelenggaraannya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi di sekolah-sekolah, penyelenggara teratur dan memiliki perjenjangan yang jelas dan tegas.
- b. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh melaalui hasil pengalaman dan tidak memiliki perjenjangan yang jelas.
- c. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar ssekolah seperti sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan-pelatihan serta memiliki peraturan yang jelas.

3. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan dapat menentukan status sosial karena dengan kondisi memiliki pekerjaan akan dianggap dapat merubah perekonomian masyarakat lebih layak dan memungkinkan dapat memenuhi suatu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Status pekerjaan adalah jenis

kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Adapun kategori status pekerjaan yaitu:

- a. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri dan menggunakan buruh atau pekerja tak dibayar dan atau buruh atau pekerja tidak tetap.
- c. Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh atau pekerja tetap yang dibayar.
- d. Buruh/ karyawan/ pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/ kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/ karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/ rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi atau lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. Pekerja bebas di pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) diusaha pertanaian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, pekerbunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

g. Pekerjaan bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), diusaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi : usaha disektor pertambangan, industri, listrik, gas, dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan, dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

h. Pekerja keluarga/ tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/ gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari :

- 1) Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri atau anak yang membantu suaminya atau ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
- 2) Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti keluarga yang membantu melayani penjualan di warung yang tidak dibayar(BPS, 2021).

4. Kondisi Rumah

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Rumah dapat menunjukkan tingkat sosial ekonomi baik keluarga yang menempati. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tinggal, terkadang dengan adanya keterbatasan ketersediaan dana, keluarga biasanya akan memilih untuk menyewa rumah, menumpang di rumah kerabat atau membeli rumah dengan fasilitas rendah. Begitu juga apabila rumah yang ditempati kecil, semi permanen maka menunjukkan sosial ekonominya rendah. Sebaliknya, rumah yang ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga tersebut tinggi.

Menurut Sumandi untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen. Sedangkan, keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati. Semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. (Aristantia, 2019)

5. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang perekonomiannya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain

- a. Barang-barang berharga. Barang sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat itu berupa uang atau benda- benda yang bernilai ekonomis (Abdulsyani, 1995:79). Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dll dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.
- b. Jenis-jenis kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi. Misalnya orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya daripada orang yang mempunyai sepeda motor (Kuswanti, diakses 20 September 2021)

D. Landasan Teologis

Dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Eksternalitas *Home Industry* Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” mengandung landasan teologis mengenai eksternalitas, yaitu:

1. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif dari adanya *home industry* tahu yaitu adanya prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dalam hal kerjasama manusia agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Selain mempekerjakan masyarakat sekitar, limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas produksi tahu juga dapat diolah oleh pengrajin krupuk ampas tahu. Usaha tidak hanya sekedar mengejar keuntungan semata, namun menjadi sarana untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan orang lain (Maulana, 2019). Sebagaimana yang dicantumkan dalam pada Q.S.Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Q.S. Al-Maidah:2)

2. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif *home industry* tahu memiliki dampak negatif seperti tercemarnya aliran sungai yang diakibatkan oleh limbah cair produksi tahu yang dialirkan melalui pipa. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia merupakan bukti bahwa pembangunan ekonomi yang tidak sejalan dengan pelestarian alam dan lingkungan. Pahal dalam pandangan Islam, manusia sebagai *khalifah* seharusnya melestarikan dan mengembangkan alam yang menjadi hunian manusia. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Hud ayat 61:

وَإِلَىٰ نَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا ۗ وَإِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

“Dan Kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (Q.S Hud:61)

Ayat diatas menjelaskan bahwa fungsi manusia sebagai *Khalifah* untuk memakmurkan bumi (alam yang paling dekat dengan manusia) dengan amal jalan terbaik atau karya kreatif (Suhada dan Dharma, 2016). Dalam hal ini, Al-Qur'an sudah menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di lautan merupakan akibat dari ulah manusia itu sendiri. Al-Qur'an pun sudah melarang umat Islam untuk berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S Ar-Rum:41).

Al-Maraghi menjelaskan ayat di atas, bahwa orang-orang yang telah melakukan kerusakan baik di laut dan di bumi akan diperingatkan langsung oleh Allah SWT agar mereka mau kembali ke jalan yang benar dan bertaubat, tetapi setelah Allah memberikan peringatan di dunia mereka tidak menghiraukannya. Maka Allah memperingatkan mereka menunggu hari pembalasan (Ratnasari dan Siti Chodijah, 2020).

Dalam perspektif Islam, segala aktivitas manusia harus sejalan dengan *maqashid syari'ah* (tujuan Islam) dimana asy-Syatibi menyatakan “*sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat*”(Sancoyowati, 2017).

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan syariah itu sendiri adalah demi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan dalam hal ini diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia dan perolehan apa saja yang dituntut oleh kualitas emosional dan intelektualnya dalam pengertian yang mutlak. Kemaslahatan dapat terwujud ketika lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara. Dengan kata lain, eksternalitas negatif atas pengelolaan barang publik tidak akan terjadi apabila tujuan

pengelolaannya sejalan dengan *maqoshid* syari'ah. Kelima unsur pokok itu yaitu:

a. Memelihara Agama

Memelihara agama bagi seorang muslim adalah segala yang mencakup kehidupan secara komprehensif. Jadi agama merupakan kebutuhan yang paling penting sehingga memelihara agama masuk ke dalam tingkat *dharuriyah* misalnya pelaksanaan rukun Islam.

b. Memelihara Jiwa

Menurut asy-Syatibi mengungkapkan bahwa memelihara jiwa dalam peringkat *dharuriyah* seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup, dimana jika tidak terpenuhi kebutuhan pokok tersebut maka akan terancam eksistensi jiwa manusia.

c. Memelihara Akal

Menurut Asy-Syatibi mengungkapkan bahwa memelihara akal dalam peringkat *dharuriyah* yaitu peringkat yang menunjukkan bahwa memelihara akal sangatlah penting seperti menuntut ilmu pengetahuan karena manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari

d. Memelihara Keturunan

Agar terjaganya kesinambungan kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya. Kehidupan tidak hanya mencakup tentang kehidupan dunia saja, maka seseorang mukmin akan menjaga keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

e. Memelihara Harta

Menurut asy-Syatibi dikutip oleh Ramadhani dkk berpendapat bahwa memelihara harta masuk kedalam peringkat *dharuriyah* seperti adanya tata cara kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain yang bukan merupakan hak dengan cara yang tidak benar yaitu dengan mencari harta dengan cara yang halal dan usaha sendiri (Ramadhani,dkk, 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono,2015:9). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan(*field Research*). Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ada responden untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial seperti halnya individu, kelompok, lembaga atau masyarakat

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara meneliti objek secara langsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal mengenai eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, kemudian mencari data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana analisis eksternalitas *home industry* tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan penulis meneliti industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas karena Desa tersebut merupakan Desa sentra industri tahu yang memproduksi sudah lama sehingga memberikan eksternalitas terhadap sosial dan ekonomi di masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2021.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak pegawai Desa Kalisari, masyarakat sekitar *home industry* tahu, pemilik *home industry* pengelola limbah padat tahu dan pemilik *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah eksternalitas industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode atau yang lainnya (Sugiyono, 2015: 225). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data secara langsung tanpa melalui perantara (Helaluddin dan Wijaya, 2019: 74). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan menggunakan suatu daftar pertanyaan kepada pihak pegawai Desa Kalisari, masyarakat sekitar *home industry* tahu, pemilik *home industry* pengelola limbah padat tahu dan pemilik *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung (Helaluddin dan Wijaya, 2019:74). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen profil Desa Kalisari , buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2015:231). Dalam penelitian ini, penulis meneliti secara langsung bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan dari adanya *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 231). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif mengenai eksternalitas industri tahu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian dengan terwawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak pegawai Desa Kalisari, masyarakat sekitar *home industry* tahu, pemilik *home industry* pengelola limbah padat tahu dan pemilik *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian terhadap terwawancara.

3. Dokumentasi

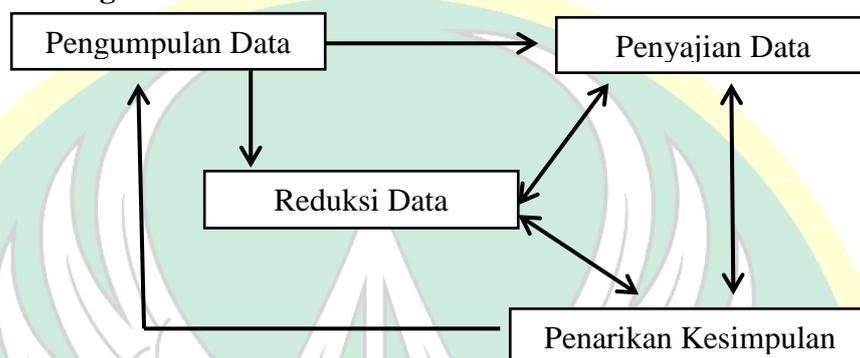
Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi berupa catatan, tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen gambar merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data tertulis berupa

hasil wawancara langsung yang kemudian didokumentasikan kedalam bentuk catatan, foto dan rekaman suara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data



Sumber: Sugiyono, 2015:247

1. Pengumpulan Data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan terhadap pihak pegawai Desa Kalisari, masyarakat sekitar *home industry* tahu, pemilik *home industry* pengelola limbah padat tahu dan pemilik *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pegawai Desa Kalisari, masyarakat sekitar *home industry* tahu, pemilik *home industry* pengelola limbah padat tahu dan pemilik *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang berkaitan

dengan penelitian ini. data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks naratif, agar lebih mudah dipahami dalam penyusunan data berikutnya.

3. Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setiap peneliti harus dapat menyediakan data yang diperoleh, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuisioner maupun dokumentasi.
4. Penarikan kesimpulan (*conclusion data*). Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono,2015:246).

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability* (Sugiyono,2015:270).

1. Uji Kreadibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapatkan dari sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber yang ada.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih

mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah penemuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian *Depanability*

Pengujian *depanability* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasikan proses penelitian tersebut. Uji *depanability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kalisari

1. Letak Geografis Desa Kalisari

Desa Kalisari terletak di sebelah barat Ibu Kota Kabupaten Banyumas dengan jarak kurang lebih 17 km dan terdiri atas dataran rendah dan dataran tinggi yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
- b. Sebelah timur : Desa Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
- c. Sebelah Selatan : Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas
- d. Sebelah Barat : Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Secara administratif Desa Kalisari termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih 5 km dari Kecamatan. Secara kewilayahan Desa Kalisari terdiri atas 2 (dua) dusun, 4 (empat) Rukun Warga dan 27 (dua puluh tujuh) Rukun Tetangga (RT), dengan rincian sebagai berikut:

- a. Dusun 1 terdiri atas dua Rukun Warga (RW)
 - 1) RW 01 terdiri atas 8 RT
 - 2) RW 02 terdiri atas 7 RT
- b. Dusun 2 terdiri atas dua Rukun Warga (RW)
 - 1) RW 03 terdiri atas 5 RT
 - 2) RW 04 terdiri atas 7 RT

Adapun luas Desa Kalisari adalah 204.355 hektar (Ha.) atau 2, 04 Km^2 dengan kondisi geografisnya sebagai berikut:

- a. Ketinggian dari permukaan laut : 220 Mdpl
- b. Banyaknya curah hujan : 2000-3000 mm/tahun

c. Suhu udara rata-rata : 32° C

2. Gambaran Demografis Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Jumlah penduduk Desa Kalisari sebanyak 4.992 jiwa dengan 1.663 Kepala Keluarga (KK), dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

- 1) Laki-laki : 2.511 orang.
- 2) Perempuan : 2.481 orang.

b. Jumlah penduduk menurut usia:

- 1) 0- 4 tahun : 314 orang
- 2) 5-9 tahun : 340 orang
- 3) 10-14 tahun : 339 orang
- 4) 15- 19 tahun : 356 orang
- 5) 20-24 tahun : 337 orang
- 6) 25- 29 tahun : 375 orang
- 7) 30-34 tahun : 301 orang
- 8) 35-39 tahun : 333 orang
- 9) 40-44 tahun : 336 orang
- 10) 45-49 tahun : 364 orang
- 11) 50-54 tahun : 348 orang
- 12) 55-59 tahun : 299 orang
- 13) 60-64 tahun : 271 orang
- 14) 65-69 tahun : 229 orang
- 15) 70-74 tahun : 177 orang
- 16) 75 + tahun : 273 orang

c. Jumlah penduduk menurut Agama

- 1) Islam : 4992 orang
- 2) Kristen : 0 orang
- 3) Katolik : 0 orang
- 4) Hindu : 0 orang
- 5) Budha : 0 orang

3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

a. Tingkat pendidikan masyarakat

- 1) Jumlah penduduk tidak/Belum Sekolah : 1.108 orang
- 2) Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat : 357 orang
- 3) Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat : 1.939 orang
- 4) Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat : 691 orang
- 5) Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat : 679 orang
- 6) Jumlah penduduk tamat akademi/ universitas : 218 orang

b. Sarana pendidikan

- 1) Taman Kanak-kanak (TK) : 2
- 2) Sekolah Dasar (SD) : 1
- 3) Madrasah Ibtidaiyah (MI) : 1

c. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pertanian	134	198 orang
2	Peternakan	12	37 orang
3	Perikanan	33	33 orang
4	Perdagangan	328	658 orang
5	Industri Pangan	9	20 orang
6	Industri Pakaian	1	5 orang
7	Industri Kayu	2	6 orang
8	Industri Tahu	237	643 orang
9	Jasa Perbengkelan	9	14 orang

d. Jumlah penduduk berdasarkan usia angkatan kerja

- 1) Penduduk usia 15-55 tahun : 856 orang
- 2) Penduduk usia 15-55 tahun yang masih sekolah : 172 orang
- 3) Penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja penuh : 1.247 orang

4) Penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja tidak tentu : 606 orang

4. Proses Produksi Tahu

Proses produksi tahu merupakan proses yang diawali dari pemilihan kedelai, perendaman, pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, pencetakan, pemotongan, pengukusan, dan pengemasan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam produksi tahu adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan kedelai

Kedelai yang digunakan adalah kedelai impor agar kualitas tahu yang diproduksi lebih bagus. Pemilihan kedelai dilakukan dengan cara menghilangkan kotoran-kotoran yang ada pada kedelai seperti daun-daun dan kotoran yang terbawa agar kedelai yang digunakan benar-benar bersih.

b. Perendaman

Pada tahap ini, kedelai yang sudah dibersihkan lalu direndam menggunakan air bersih selama kurang lebih 4 jam. Air yang digunakan harus dengan air yang bersih seperti air *tuk* yang berasal dari PDAM atau sumur.

c. Pencucian

Pada tahap ini kedelai yang sudah direndam akan mengambang dan lunak kemudian dicuci bersih dengan menggunakan air bersih. Air yang digunakan merupakan air yang mengalir untuk menghilangkan lendir yang ada pada kedelai.

d. Penggilingan

Kedelai yang telah dicuci kemudian digiling dengan menggunakan mesin. Pada saat penggilingan, air ditambahkan sedikit demi sedikit sampai menghasilkan bubur kedelai yang berwarna putih. Bubur kedelai ini siap untuk dituangkan ke dalam bak perebusan untuk direbus.

e. Perebusan

Perebusan dilakukan di tungku besar dengan menggunakan kayu bakar. Perebusan dilakukan di kawah besar selama kurang lebih satu jam.

f. Penyaringan dan pemerasan

Setelah mendidih, bubur kedelai tersebut disaring ke kawah besar dengan menggunakan kain yang sangat halus. Setelah itu lakukan pemerasan atau pengepresan sehingga sari kedelai dapat terpisahkan secara optimal lalu pisahkan dengan ampasnya. Sari kedelai yang telah tertampung kemudian ditambahkan air dan larutan asam cuka sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan agar mengendap dan menggumpal.

g. Pencetakan

Pencetakan dilakukan menggunakan papan cetakan yang terbuat dari kayu berukuran 40 x 60 cm dengan tinggi kurang lebih 10 cm dengan tiap sisi terdapat lubang untuk mengeluarkan air. Papan cetakan dilapisi dengan kain halus dan tipis. Kemudian sari kedelai dituangkan ke dalam cetakan, lalu bagian atasnya ditutup dengan papan kayu. Cetakan paling atas diberi pemberat menggunakan batu yang cukup besar lalu di press selama 10 menit agar kadar airnya rendah.

h. Pemotongan

Pada tahap ini, sari kedelai yang sudah dipress akan menghasilkan tahu dalam bentuk lembaran yang sesuai dengan ukuran cetakannya. Tahu yang masih di dalam cetakan lalu dipindahkan ke dalam meja pemotongan. Tahu lembaran tersebut dipotong dengan menggunakan pisau yang tajam dan diukur menggunakan penggaris panjang yang terbuat dari kayu.

i. Pengukusan tahu

Tahu yang telah dipotong lalu dikukus dengan menggunakan kawah besar. Kawah besar ini adalah kawah yang sudah digunakan untuk merebus kedelai setelah digiling. Apabila pengrajin ingin membuat tahu kuning maka ditambahkan kunyit yang sudah ditumbuk

halus pada saat pengukusan. Selain itu apabila pengrajin ingin membuat tahu goreng maka potongan tahu yang mentah tersebut dapat langsung digoreng lalu direndam dalam air dan diberi garam.

j. Pengemasan

Tahu yang sudah dikukus selama 15-20 menit lalu dikemas menggunakan plastik yang telah diberi label dari pengrajin tahu. Setelah proses pengemasan selesai maka tahu siap dipasarkan.

B. Analisis Eksternalitas *Home Industry* Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Eksternalitas dapat diartikan sebagai dampak yang ditimbulkan oleh keputusan ekonomi seorang individu terhadap pihak lain baik positif maupun negatif (Khusaini, 2019:32). Dalam menjalankan produksinya, *Home industry* tahu di Desa Kalisari pastilah akan menimbulkan dampak eksternalitas, dari eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pihak-pihak di sekitar *home industry* tahu tersebut.

1. Eksternalitas Positif *Home Industry* Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar (Khusaini, 2019: 35). Berdasarkan pada keterangan yang diperoleh dari masyarakat dan observasi yang dilakukan, eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping sumber daya alam, modal dan teknologi. Tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja (BPS, diakses pada 07 Oktober 2021). Salah satu kekhawatiran masyarakat ditengah pandemi *covid-19* ini adalah ketersediaannya lapangan pekerjaan. Namun keberadaan *home industry* tahu di tengah

masyarakat dirasa cukup efisien untuk memberikan banyak peluang lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Kalisari. Dengan total 237 *home industry* tahu yang ada setidaknya mampu menyerap 643 tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 Daftar mata pencaharian warga Desa Kalisari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Surasmi (2021) yang merupakan pengrajin tahu. Beliau mengatakan:

“Saya bekerja di tahunya Pak Casan baru 2 bulan mba, sebelumnya saya jualan gorengan keliling di depan sekolah. Tapi karena covid-19 ini jualannya sepi, sekolah sepi jadi ya saya nganggur. Alhamdulillah sekarang saya sudah bekerja, ya yang penting bisa memenuhi kebutuhan lah mba” (Surasmi, wawancara, 2021)

Dari pernyataan Ibu Surasmi, menjelaskan bahwa dengan adanya *home industry* tahu di Desa Kalisari menimbulkan adanya eksternalitas positif yaitu menyerap tenaga kerja. Dalam hal tenaga kerja yang dipekerjakan di *home industry* tahu Desa Kalisari rata-rata dari tiap-tiap produksi mempekerjakan 3-6 pengrajin. Berikut merupakan hasil dari wawancara dengan beberapa pemilik *home industry* tahu:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Kerja *Home Industry* Tahu

No	Nama	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Bapak Casan	6 Pengrajin tahu
2.	Bapak Ali Nurrohman	4 Pengrajin tahu
3.	Bapak Kasun	3 Pengrajin tahu
4.	Ibu Hartati	3 Pengrajin tahu
5.	Bapak Sumitro	1 Pengrajin tahu
6.	Bapak Tarmo	1 Pengrajin tahu

Sumber: Data Prime diolah, 2021

Dengan adanya lapangan pekerjaan yang dekat dari rumah maka dapat mengurangi pengeluaran biaya dan waktu pada saat perjalanan menuju ke tempat bekerja. Hal ini berarti dengan adanya keberadaan

home industry tahu sudah memenuhi salah satu prinsip syariah yaitu saling tolong-menolong (*ta'awun*) dalam hal membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kalisari.

b. Terbukanya Peluang Usaha Baru

Keberadaan *home industry* tahu bukan hanya menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar, namun juga dapat membuka peluang usaha baru seperti munculnya *home industry* krupuk ampas tahu. Limbah padat tahu berupa ampas tahu diolah menjadi krupuk agar menambah nilai ekonomis dari limbah padat tersebut dan menambahkan penghasilan para pengrajinnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jariyah (2021) yang merupakan pemilik *home industry* krupuk ampas tahu. Beliau mengatakan bahwa:

“kulo usaha krupuk niki sebenere ngge sampingan soale kulo ndamel krupuke ndalu. Riyin wonten pelatihan saking dosen Unsoed tentang pengolahan barang sing mboten kanggo istilaeh. Ampas tahu niku kan biasane ngge pakan ternak lah niku diolah ben wonten hargane. Nami produk kulo kan “Krupuk Okara” niku saking Bahasa Jepang ben pembeli penasaran daripada krupuk ranjem. Saniki kulo sampun gadah setunggal pekerja, nggih sami ngge sampingan tambahan penghasilan”

Dari pernyataan Ibu Jariyah, beliau menjelaskan bahwa usaha krupuk ampas tahu tersebut dapat menambah penghasilan sampingan. Dalam satu kali produksi biasanya beliau mengolah 25kg ampas dengan harga Rp.25.000 (dengan harga Rp.1.000 per kg ampas tahu), beliau mampu menghasilkan krupuk sebanyak 30kg krupuk ampas tahu dengan keuntungan kotor Rp.600.000 (harga krupuk ampas tahu Rp.20.000 per kilo gram). Adapun cara pengolahan krupuk ampas tahu yaitu:

- a. Siapkan Ampas tahu, Bumbu dan tepung tapioka. Perbandingan tepung tapioka dan ampas tahu adalah 1: 1
- b. Semua bumbu di blender dan campurkan dengan ampas tahu lalu *digangsur*

- c. Masukkan tepung tapioka sedikit demi sedikit sampai habis lalu dicetak
- d. Setelah itu dikukus selama 6 jam. Semakin lama pengukusan maka semakin baik dan lama daya simpan krupuk
- e. Lalu dinginkan terlebih dahulu, baru dimasukkan ke kulkas selama 2 jam.
- f. Setelah itu potong krupuk dengan menggunakan cetakan lalu jemur. Apabila cuaca panas bisa hanya satu hari, tapi apabila cuaca buruk bisa sampai 2 hari. Setelah itu dibungkus sesuai dengan merek *home industry* ampas tahu (Jariyah, wawancara, 2021).

2. Eksternalitas Negatif *Home Industry* Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif (Khusaini, 2019: 37). Berdasarkan pada keterangan yang diperoleh dari masyarakat dan observasi yang dilakukan, eksternalitas negatif yang dirasakan oleh masyarakat adalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah cair yang dibuang ke aliran sungai, kolam dan parit. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan mengakibatkan air di sungai menjadi kotor, keruh karena tercampur dengan limbah cair yang sudah tercampur dengan oli sehingga tidak layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 4.2
Penggunaan Air Konsumsi Masyarakat

No	Nama	Jenis Air Konsumsi	
		Air Sungai	Air Tuk (Sumur)
1.	Bapak Casan		√
2.	Bapak Ali Nurrohman		√
3.	Bapak Kasun		√
4.	Ibu Hartati		√
5.	Bapak Tarno		√
6.	Bapak Sumitro		√
7.	Mas Dion		√

8.	Mba Arum		√
9.	Bapak Kustanto		√
10.	Ibu Baryati		√
11.	Ibu Surasmi		√
12.	Ibu Nasiem		√
13.	Mas Imam		√
14.	Bapak Agus		√
15.	Ibu Waryati		√
16.	Mba Sum		√
17.	Mas Taufik		√
18.	Masdomang		√
19.	Mba Riski Monika		√
20.	Bapak Ratam		√
21.	Ibu Daryati		√
22.	Mas Andi		√
23.	Ibu Rasiyati		√
24.	Bapak Deli		√
25.	Ibu Jariyah		√
26.	Mas Duki		√
27.	Mas Aksan Muksin		√
28.	Bapak Kardi		√

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dalam Tabel 4.2 menyajikan tentang penggunaan jenis air yang digunakan oleh masyarakat. Dari 28 informan yang ada, mereka lebih memilih air *tuk* sebagai air yang digunakan untuk kegiatan konsumsi sehari-hari. Hal ini dikarenakan limbah air yang di buang ke sungai sudah tercampur oleh oli sehingga bisa berdampak pada kesehatan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Muksin Mubarok:

Sungai jadi kotor mba, ngga bersih kalau dulu kan bersih. Limbahnya juga bau di sekitar BIOLITA” (Mubarok, wawancara, 04 Oktober 2021)

Limbah cair yang ada disekitar BIOLITA juga dapat menyebabkan polusi udara karena limbah cair tersebut mengendap di tabung BIOLITA. Apabila saluran pembuangan limbah cair ke BIOLITA bocor maka dapat menimbulkan bau yang menyengat sperti yang diungkapkan oleh Muksin Mubarok.

Selain limbah cair, terdapat pula eksternalitas negatif yang ditimbulkan akibat limbah padat yang digunakan yaitu pencemaran udara kepada masyarakat. Limbah padat tahu menimbulkan polusi udara berupa bau yang menyengat akibat limbah padat yang dibiarkan begitu saja sehingga terjadi pembusukan yang menyebabkan warga sekitar menjadi tidak nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kardi selaku pengepul limbah padat tahu:

“Ampas tahu ini kan ngga bertahan lama ya mba, jadi setiap hari saya langsung mengantarnya ke peternak, penjual ampas tahu untuk dijadikan makanan ranjem gitu mba. Nek engga ya bau banget, tetangga entar bisa komplek karena baunya”

Salah satu bentuk tanggung jawab dari para pemilik *home industry* adalah dengan cara mengolah limbah cair yang ditampung menjadi gas melalui BIOLITA, namun tidak semua masyarakat mendapatkan manfaat tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ali Nurrahman:

“ya untuk masyarakat pembuat tahu khususnya, untuk masyarakat selain pembuat tahu ya ngga soalnya tidak muat sih kapasitasnya. Untuk sekarang paling ya ada tambahan untuk tokoh masyarakat kaya ketua RT” (Ali, wawancara, 07 April 2021).

Tabel 4.3
Data Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Terkait Penerimaan BIOLITA

No	Nama	Pekerjaan Informan	Penerimaan BIOLITA	
			Menerima	Tidak Menerima
1.	Bapak Casan	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	√	
2.	Bapak Ali Nurrohman	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	√	
3.	Bapak Kasun	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	√	
4.	Ibu Hartati	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	√	
5.	Bapak Tarno	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	√	
6.	Bapak Sumitro	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	√	

7.	Mas Dion	Pengrajin tahu		√
8.	Mba Arum	Pengrajin tahu		√
9.	Bapak Kustanto	Pengrajin Tahu		√
10.	Ibu Baryati	Pengrajin Tahu		√
11.	Ibu Surasmi	Pengrajin tahu		√
12.	Ibu Nasiem	Pengrajin tahu		√
13.	Mas Imam	Pengrajin tahu		√
14.	Bapak Agus	Pengrajin tahu		√
15.	Ibu Waryati	Pengrajin tahu		√
16.	Mba Sum	Pengrajin tahu		√
17.	Mas Taufik	Pengrajin tahu		√
18.	Masdomang	Pengrajin tahu		√
19.	Mba Riski Monika	Pengrajin tahu		√
20.	Bapak Ratam	Pengrajin tahu		√
21.	Ibu Daryati	Pengrajin tahu		√
22.	Mas Andi	Pengrajin tahu		√
23.	Ibu Rasiyati	Pengrajin tahu		√
24.	Bapak Deli	Pemilik <i>home industry</i> ampas tahu		√
25.	Ibu Jariyah	Pemilik <i>home industry</i> ampas tahu		√
26.	Mas Duki	Pengrajin ampas tahu		√
27.	Mas Aksan Muksin	Penjaga toko		√
28.	Bapak Kardi	Pengepul ampas tahu		√

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Sedangkan Eksternalitas yang ditimbulkan apabila ditinjau dari pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat eksternalitas pada *home industry* tahu adalah dari segi eksternalitas produsen terhadap konsumen. Dalam hal ini, eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar *home industry* seperti bertambahnya pendapatan. Namun, limbah cair yang dialirkan ke sungai oleh *home industry* tahu juga memberikan pencemaran lingkungan sehingga masyarakat tidak menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari.

C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa perubahan kondisi sosial yang dirasakan oleh para informan antara lain:

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti, tingkat pendidikan para pengrajin tahu di Desa Kalisari masih tergolong rendah. Walaupun tingkat pendidikan tergolong rendah, mereka mampu mengelola usaha yang dimiliki sampai bertahun-tahun bahkan ada yang sampai berpuluh tahun. Oleh karena itu, tingkat pendidikan bukanlah sebuah patokan untuk pemilik dan masyarakat untuk menekuni *home industry* tahu. Namun tidak dapat dipungkiri, mungkin apabila mereka mempunyai pendidikan yang tinggi, mereka akan lebih mampu untuk memajukan usahanya seperti menciptakan produk inovasi dan pemasaran produk yang lebih luas. Namun bagi mereka, pendidikan tetaplah menjadi aspek yang penting dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Pendidikan Keluarga Informan

No	Nama	Pendidikan Keluarga Informan			
		SD	SMP	SMA	S1
1.	Bapak Casan	2			1
2.	Bapak Ali Nurrohman	1	3		
3.	Bapak Kasun		2	1	
4.	Ibu Hartati	2		1	1
5.	Bapak Tarmo	1	1		1
6.	Bapak Sumitro	1			1
7.	Mas Dion		2		
8.	Mba Arum	2	2	1	
9.	Bapak Kustanto	2	1		
10.	Ibu Baryati	1	1		
11.	Ibu Surasmi	1		1	1
12.	Ibu Nasiem	1	1	1	
13.	Mas Imam	1	1	1	
14.	Bapak Agus	2	1		
15.	Ibu Waryati	2	1		
16.	Mba Sum	3		1	

17.	Mas Taufik	2	1		
18.	Masdomang	1			
19.	Mba Riski Monika			1	
20.	Bapak Ratam	1	1		
21.	Ibu Daryati	1			
22.	Mas Andi		1	1	
23.	Ibu Rasiyati	1	1		
24.	Bapak Deli	1		2	
25.	Ibu Jariyah			2	1
26.	Mas Duki	1	2		
27.	Bapak Kardi	1	2	1	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa para informan baik pemilik, pengrajin, dan pengelola limbah tahu padat selaku orang tua berupaya untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Mereka masih mengaitkan apabila mempunyai tingkat pendidikan tinggi maka pendapatan akan lebih besar dan mampu mendapatkan jabatan yang lebih baik dipekerjaan.

2. Kondisi Rumah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kondisi rumah pemilik *home industry* tahu di Desa Kalisari sebelum menjadi pemilik *home industry* masih dalam keadaan semi permanen dan masih hak milik orang tua. Kondisi rumah semi permanen yaitu rumah yang dindingnya setengah bambu, tembok, dan bata tanpa plester atau kayu yang berkualitas rendah. Sedangkan untuk lantai rumah umumnya dari ubin, semen, kayu, yang juga berkualitas rendah, sedangkan atapnya terbuat dari seng, genteng. Tetapi setelah menjadi pemilik *home industry* tahu menurut informan sedikit demi sedikit mampu memberikan perubahan kondisi rumah menjadi lebih nyaman dan permanen.

Tabel 4.5
Kondisi Rumah Pemilik *Home Industry* Tahu

No	Nama	Kondisi Rumah		Status Kepemilikan Rumah
		Sebelum Memiliki Industri Tahu	Sesudah Memiliki Industri Tahu	
1.	Bapak Casan	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
2.	Bapak Ali Nurrohman	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
3.	Bapak Kasun	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
4.	Bapak Ibu Hartati	Semi Permanen	Permanen	Milik Orang Tua
5.	Bapak Sumitro	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
6.	Bapak Tarmo	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel 4.6
Kondisi Rumah Masyarakat Pengrajin Tahu

No	Nama	Kondisi Rumah		Kepemilikan Rumah
		Sebelum Menjadi Pengrajin Tahu	Sesudah Menjadi Pengrajin Tahu	
1.	Mas Dion	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
2.	Mbak Arum	Permanen	Permanen	Milik Orang Tua
3.	Pak Kustanto	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
4.	Ibu Baryati	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
5.	Ibu Surasmi	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
6.	Ibu Nasiem	Semi Permanen	Semi Permanen	Milik Sendiri
7.	Mas Imam	Semi Permanen	Permanen	Milik Orang Tua
8.	Pak Agus	Semi Permanen	Semi Permanen	Milik Orang Tua
9.	Ibu Waryati	Semi Permanen	Semi Permanen	Milik Sendiri
10.	Mbak Sum	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
11.	Mas Taufik	Semi Permanen	Permanen	Milik Orang Tua
12.	Mas Domang	Semi Permanen	Permanen	Milik Orang Tua
13.	Mba Riski Monika	Semi Permanen	Permanen	Milik Orang Tua
14.	Mas Andi	Semi Permanen	Permanen	Milik Orang Tua

15.	Pak Ratam	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
16.	Ibu Daryati	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
17.	Ibu Rasiyati	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel 4.7

Kondisi Rumah Masyarakat Pengelola Limbah Padat

No	Nama	Kondisi Rumah		Kepemilikan Rumah
		Sebelum Mengelola Limbah Padat tahu	Sesudah Mengelola Limbah Padat Tahu	
1.	Bapak Deli	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
2.	Ibu Jariyah	Semi Permanen	Semi Permanen	Milik Sendiri
3.	Masduki	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
4.	Bapak Kardi	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri
5.	Bapak Kardi	Semi Permanen	Permanen	Milik Sendiri

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dapat dilihat dari ketiga tabel diatas memperlihatkan perubahan kondisi rumah masyarakat dengan mayoritas perubahan dari semi permanen menjadi permanen. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, mayoritas rumah yang ditempati adalah warisan dari orang tua. Namun setelah mereka menekuni pekerjaan seputar industri tahu, sedikit- sedikit mereka membangun rumah permanen dengan hak milik sendiri. Hal ini menandakan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

3. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jenis pekerjaan dan status pekerjaan para informan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Jenis dan Status Pekerjaan Informan

No	Nama	Jenis Pekerjaan		Status Pekerjaan
		Pekerjaan Dulu	Pekerjaan Sekarang	
1.	Bapak Casan	Pengrajin tahu	Pemilik <i>home industry</i> tahu	Majikan
2.	Bapak Ali Nurrohman	Sopir pengrajin tahu	Pemilik <i>home industry</i> tahu	Majikan
3.	Bapak Kasun	Buruh Tani	Pemilik <i>home industry</i> tahu	Majikan
4.	Ibu Hartati	Pabrik pang-pang	Pemilik <i>home industry</i> tahu	Majikan
5.	Bapak Tarmo	Buruh	Pemilik <i>home industry</i> tahu	Majikan
6.	Bapak Sumitro	Pengrajin tahu	Pemilik <i>home industry</i> tahu	Berusaha Sendiri
7.	Mas Dion	Karyawan pabrik	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
8.	Mba Arum	-	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
9.	Bapak Kustanto	Pedagang	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
10.	Ibu Baryati	Ibu Rumah Tangga (IRT)	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
11.	Ibu Surasmi	Pedagang keliling	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
12.	Ibu Nasiem	<i>Empu</i>	<i>Pengrajin tahu</i>	Buruh/Karyawan
13.	Mas Imam	Pengrajin kayu lapis	Pengrajin tahu	Buruh/karyawan
14.	Bapak Agus	-	Pengrajin tahu	
15.	Ibu Waryati	Buruh	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
16.	Mba Sum	Ibu Rumah Tangga (IRT)	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
17.	Mas Taufik	Karyawan pabrik	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
18.	Masdomang	-	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan

19.	Mba Riski Monika	-	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
20.	Bapak Ratam	-	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
21.	Ibu Daryati	-	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
22.	Mas Andi	-	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
23.	Ibu Rasiyati	Ibu Rumah Tangga (IRT)	Pengrajin tahu	Buruh/Karyawan
24.	Bapak Deli	Pengrajin tahu	Pemilik <i>home industry</i> kerupuk ampas tahu	Berusaha Sendiri
25.	Ibu Jariyah	Budaya jamur tiram	Pemilik <i>home industry</i> kerupuk ampas tahu	Majikan
26.	Mas Duki	Buruh	Pengrajin ampas tahu	Buruh/Karyawan
27.	Bapak Kardi	Buruh	Pengepul ampas tahu	Berusaha Sendiri

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Pada tabel 4.7 jenis pekerjaan dan status pekerjaan informan menunjukkan adanya perubahan jenis pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini. Mayoritas pekerjaan para informan sebelumnya bekerja sebagai pengrajin tahu dan bekerja di luar kota dengan menjadi buruh. Terjadi perubahan jenis pekerjaan para informan pemilik *home industry* tahu, dulu bekerja sebagai pengrajin tahu di tempat orang lain dan sekarang menekuni menjadi pemilik *home industry* dengan berbekal pengalaman bekerja di tempat sebelumnya. Dilihat dari jenis pekerjaannya, dengan menekuni usaha *home industry* tahu dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang patut untuk ditekuni dengan pendapatan yang cukup menjanjikan dan dapat bersifat *fleksibel* pengelolaannya, karena pemilik *home industry* tahu dapat mengontrol usahanya di rumah. Selain itu, perubahan jenis pekerjaan informan juga dilakukan oleh para pengrajin tahu. Sebelumnya mayoritas

para pengrajin tahu bekerja sebagai buruh/ karyawan pabrik yang jauh dari keluarga. Namun, saat ini mereka memilih bekerja sebagai pengrajin tahu yang dirasa mampu lebih menjanjikan dan lebih dekat akses dengan keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengrajin tahu berasal dari masyarakat sekitar *home industry* tahu. Hal ini menunjukkan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat ke jenjang yang lebih tinggi.

Perubahan jenis pekerjaan juga dilakukan oleh para pengelola ampas tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok. Ampas tahu biasanya dikirim ke Baturraden dan Desa Karangtengah untuk dijadikan pakan ternak, selain itu dapat pula diolah menjadi makanan *ranjem* dan oncom. Setelah diadakannya pelatihan inovasi produk pengelolaan ampas tahu pada tahun 2010, banyak masyarakat yang berminat untuk membuka *home industry* kerupuk ampas tahu. Selain untuk menambah penghasilan pokok seperti yang dilakukan oleh Bapak Deli:

“Dari awal nikah mba, tahun 2010an saya mulai menekuni usaha ampas tahu ini sampai sekarang. Dulu banyak rumah yang mengelola ampas tahu itu, tapi sekarang paling tinggal beberapa saja. Padahal kalau ditelateni ya pendapatannya gede mba”(Deli, Wawancara, 6 Oktober 2021)

Selain untuk penghasilan pokok, pengolahan ampas tahu tersebut juga dapat dilakukan untuk menambah penghasilan sampingan seperti yang dilakukan oleh Ibu Jariyah dan karyawannya Masduki. Hal ini diungkapkan oleh Bu Jariyah:

“kulo usaha krupuk niki sebenere ngge sampingan soale kulo ndamel krupuke ndalu. Riyin wonten pelatihan saking dosen Unsoed tentang pengolahan barang sing mboten kanggo istilaeh. Ampas tahu niku kan biasane ngge pakan ternak lah niku diolah ben wonten hargane. Nami produk kulo kan “Krupuk Okara” niku saking Bahasa Jepang ben pembeli penasaran daripada krupuk ranjem. Saniki kulo sampun gadah setunggal pekerja, nggih sami ngge sampingan tambahan penghasilan”(Jariyah, wawancara, 6 Oktober 2021)

4. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, jumlah rata-rata pendapatan yang diterima oleh informan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pendapatan Pemilik *Home Industry* Tahu

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Bapak Casan	Rp. 500.000	Rp. 4.000.000
2.	Bapak Ali Nurrohman	Rp. 3.000.000	Rp. 9.000.000
3.	Bapak Kasun	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000
4.	Bapak Ibu Hartati	Rp. 900.000	Rp. 2.100.000
5.	Bapak Sumitro	0	Rp. 1.500.000
6.	Bapak Tarmo	Rp. 1.500.000	Rp. 2.250.000

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Pada tabel 4.8 Pendapatan Pemilik *Home Industry* Tahu menunjukkan bahwa sebelum informan menjadi pemilik *home industry* tahu, pendapatan yang diterima sekitar Rp0- Rp. 3.000.000. Pendapatan ini relatif masih rendah dibanding pendapatan yang sekarang yaitu Rp 1.500.000- Rp9.000.000 tergantung dari banyaknya tahu yang diproduksi. Rata-rata para informan sudah menekuni usaha tahu 9-30 tahun lamanya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha *home industry* tahu sudah cukup menjanjikan untuk mensejahterakan para pemilik usaha. Dilihat dari omset pendapatan yang diterima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.9
Pendapatan Pengrajin Tahu

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Mas Dion	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
2.	Mbak Arum	0	Rp. 900.000
3.	Pak Kustanto	0	Rp. 3.000.000
4.	Ibu Baryati	0	Rp. 1.800.000
5.	Ibu Surasmi	Rp. 600.000	Rp. 1.800.000
6.	Ibu Nasiem	Rp. 1.500.000	Rp. 1.800.000

7.	Mas Imam	0	Rp. 2.200.000
8.	Pak Agus	0	Rp.3.500.000
9.	Ibu Waryati	0	Rp. 1.800.000
10.	Mbak Sum	0	Rp.1.800.000
11.	Mas Taufik	0	Rp.3. 500.000
12.	Mas Domang	0	Rp.1.500.000
13.	Mba Riski Monika	0	Rp. 1.500.000
14.	Mas Andi	0	Rp. 1.500.000
15.	Pak Ratam	0	Rp. 2.400.000
16.	Ibu Daryati	0	Rp. 1.200.000
17.	Ibu Rasiyati	0	Rp. 2.225.000

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.9 Pendapatan Para Pengrajin Tahu menunjukkan bahwa sebelum informan menjadi pengrajin tahu, pendapatan yang diterima sebesar Rp. 0- Rp.1.500.000 dan pendapatan para pengrajin tahu saat ini meningkat menjadi Rp. 900.000- Rp. 3.500.000. Hal ini menunjukkan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi dilihat dari segi pendapatan. Berdasarkan wawancara dengan para informan, mereka mengatakan dengan penghasilan saat ini sudah cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya.

Tabel 4.10
Pendapatan Pengelola Ampas Tahu

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Bapak Deli	0	Rp. 1.800.000
2.	Ibu Jariyah	Rp. 500.000	Rp. 1.800.000
3.	Masduki	0	Rp. 450.000
4.	Bapak Kardi	0	Rp. 1.500.000

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Pada tabel 4.10 Pendapatan Pengelola Ampas Tahu dapat dilihat adanya perubahan pendapatan yang dirasakan oleh para informan. Rata-rata pendapatan yang diterima para pemilik *home industry* ampas tahu saat ini sebesar Rp. 1.800.000. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan

pendapatan dari pendapatan sebelumnya sebesar 0- Rp 500.000. Begitupun dengan pendapatan yang dirasakan oleh Masduki sebagai pengrajin ampas tahu, dari Rp.0 – Rp.450.000. Walaupun pendapatan informan masih tergolong sedang, namun mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pendapatan tersebut.

Dari ketiga tabel diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Usaha tersebut sudah cukup menjanjikan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar dibanding pendapatan sebelumnya. Walaupun pendapatan mereka termasuk golongan sedang, mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan sampai ada informan yang mampu berinvestasi dari pendapatan tersebut.

5. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas Informan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan, kepemilikan fasilitas yang dimiliki para informan yaitu:

Tabel 4. 11
Kepemilikan Fasilitas Informan

No	Nama	Kepemilikan Fasilitas					
		AC	TV	Lemari Es	Mesin Cuci	Motor	Mobil
1.	Bapak Casan		√	√			
2.	Bapak Ali Nurrohman	√	√	√	√	√	√
3.	Bapak Kasun		√	√		√	√
4.	Ibu Hartati		√	√	√	√	√
5.	Bapak Tarno		√	√	√	√	
6.	Bapak Sumitro		√			√	
7.	Mas Dion		√	√		√	
8.	Mba Arum		√			√	
9.	Bapak Kustanto		√	√		√	
10.	Ibu Baryati		√			√	
11.	Ibu Surasmi		√			√	
12.	Ibu Nasiem		√			√	
13.	Mas Imam		√	√		√	
14.	Bapak Agus		√	√		√	
15.	Ibu Waryati		√			√	
16.	Mba Sum		√			√	

17.	Mas Taufik		√			√	
18.	Masdomang		√			√	
19.	Mba Riski Monika		√				
20.	Bapak Ratam		√			√	
21.	Ibu Daryati		√			√	
22.	Mas Andi		√			√	
23.	Ibu Rasiyati		√	√	√	√	
24.	Bapak Deli		√	√	√	√	
25.	Ibu Jariyah		√	√	√	√	
26.	Mas Duki		√			√	
27.	Bapak Kardi		√	√		√	√

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.11 Kepemilikan fasilitas Informan menunjukkan bahwa dalam hal kepemilikan fasilitas yang ada di rumah informan, rata-rata informan sudah memiliki fasilitas seperti tv, kulkas dan motor. Berdasarkan wawancara dengan informan, fasilitas tersebut di dapatkan dari hasil pendapatan yang diterima. Sedikit demi sedikit pendapatan di kumpulkan untuk membeli barang tersebut untuk menunjang kebutuhan mereka. Jadi dalam hal ini, untuk membeli fasilitas rumah informan berasal dari pendapatan sebagai pemilik *home industry* tahu, pengrajin tahu dan pengelola krupuk ampas tahu.

D. Eksternalitas *Home Industry* Tahu Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan masyarakat muslim saja, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan tujuan agama (*Falah*) (Oktabriani, 2018). Dalam kegiatannya, baik pengelolaan *home industry* tahu dan *home industry* ampas tahu masih sejalan dengan *maqoshid syari'ah*. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan produksi yang tidak menghalangi waktu untuk menunaikan ibadah, perubahan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik dan dilihat dari pemenuhan kebutuhan yang terpenuhi dari para informan. Hal ini menandakan adanya kelima pokok unsur yang terpelihara yaitu agama, jiwa,

akal, keturunan, dan harta. Keberadaan *home industry* tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara langsung maupun tidak langsung telah menerapkan prinsip tersebut diantaranya yaitu:

1. Prinsip Keadilan

Dalam prinsip ekonomi Islam, adil memiliki makna menempatkan sesuatu pada tempatnya: menempatkan secara proporsional, perlakuan setara dan seimbang (Sohidin, 2016: 17). Dalam praktiknya, *home industry* tahu harus memberikan tanggung jawab kepada masyarakat tanpa memandang status sosial dan harus mendapatkan pelayanan terbaik. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu supaya kamu dapat mengambil pelajaran “ (Q.S. An-Nahl:90)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, sikap keadilan bukan hanya terhadap hak-Nya tetapi juga mencangkup pada hambaNya. Allah memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha (Anonim, diakses pada 22 Oktober 2021). *Home industry* tahu dalam memberikan tanggung jawab kepada masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, tidak memandang status sosial para pekerja seperti tingkat pendidikan, asal tempat pekerja dan umur para pekerja. Seperti halnya dilihat dalam tabel 4.3 tentang tingkat pendidikan keluarga informan yang menjelaskan bahwa para pekerja di *home industry* bukan hanya menerima pekerja dengan tingkat pendidikan SD saja, tetapi bisa menerima tingkat pendidikan SMP, SMA.

2. Prinsip Ta'awun (Tolong-Menolong)

Keberadaan *home industry* tahu di Desa Kalisari bukan hanya dapat membantu masyarakat dalam menyerap tenaga kerja untuk pengrajin tahu saja, namun dapat membantu masyarakat sekitar agar mereka mampu mendapatkan penghasilan dari limbah yang dihasilkan oleh produksi kegiatan tahu. Contohnya adalah munculnya *home industry* krupuk ampas tahu dan penggul ampas tahu. Selain itu, dikutip dalam laman jatengprov.go.id, pengrajin tahu di Desa Kalisari pernah memberikan tahu sebanyak 4.000 tahu untuk warga yang diisolasi. Hal ini dilakukan untuk membantu warga terdampak *covid-19* melalui Bupati Banyumas dan Ketua tim penggerak PPK di Pendapa Rumah Dinas Bupati pada Senin, 1 Juni 2020. Disini menunjukkan adanya prinsip tolong-menolong yang ada di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh *home industry* tersebut adalah adanya penyerapan tenaga kerja. Selain itu, eksternalitas positif yang ditimbulkan adalah munculnya peluang usaha baru. Peluang usaha baru tersebut mampu membuka usaha baru seperti *home industry* krupuk tahu dan pengepul limbah padat tahu (*ampas tahu/ranjem*). Sedangkan untuk eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu adalah adanya pencemaran air dan udara. Pencemaran air yang terjadi diakibatkan oleh limbah cair yang disalurkan ke sungai, taman dan parit. Hal ini mengakibatkan kondisi air sungai yang keruh dan tidak layak di konsumsi. Selain itu, pencemaran udara juga dirasakan masyarakat akibat adanya limbah cair yang ada di sekitar BIOLITA dan juga bau dari limbah padat yang dihasilkan.

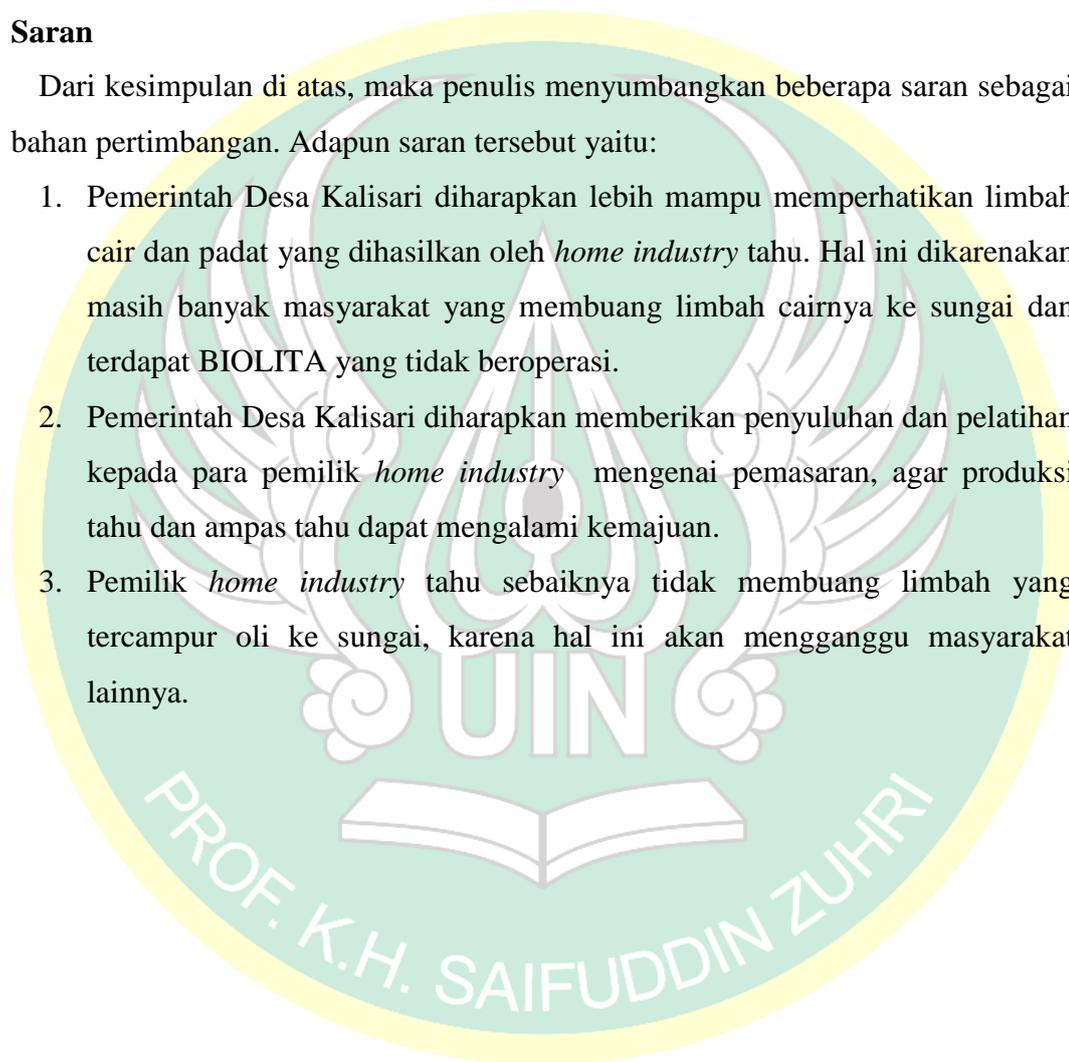
Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh adanya *home industry* tahu dilihat dari segi pendidikannya bahwa pendidikan para informan masih tergolong rendah. Namun, hal ini bukanlah menjadi alasan untuk pemilik *home industry* untuk menekuni usaha tersebut dan bukanlah syarat para pengrajin tahu untuk bekerja di *home industry* tersebut. Namun bukan berarti pendidikan tinggi itu tidak penting, hal ini dapat dilihat dari bagaimana para informan selaku orang tua berupaya memberikan pendidikan yang tinggi pada anak-anaknya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat ke tingkat yang lebih tinggi. Dari segi kondisi rumah, perubahan kondisi sosial ekonomi ditandai dari kondisi rumah yang semi permanen menjadi permanen. Mayoritas rumah yang ditempati adalah warisan dari orang tua. Namun setelah mereka menekuni pekerjaan seputar industri tahu, sedikit-sedikit mereka membangun rumah permanen dengan hak milik sendiri. Dari segi jenis pekerjaan, masyarakat yang sebelumnya hanya menjadi buruh beralih menjadi pengrajin tahu, dan pengrajin tahu yang memilih untuk membuka usaha sendiri. Hal ini dikarenakan mereka merasa pekerjaan tersebut lebih menjanjikan daripada

pekerjaan sebelumnya. Dari segi pendapatan, perubahan kondisi sosial ekonomi ditandai dengan adanya perubahan pendapatan dari golongan rendah menjadi golongan sedang. Dari segi kepemilikan fasilitas yang dimiliki informan, rata-rata informan memiliki TV, lemari es, dan motor yang di dapatkan dari hasil bekerja di *home industry* tahu dan ampas tahu. Dari beberapa indikator tersebut menandakan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran tersebut yaitu:

1. Pemerintah Desa Kalisari diharapkan lebih mampu memperhatikan limbah cair dan padat yang dihasilkan oleh *home industry* tahu. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang membuang limbah cairnya ke sungai dan terdapat BIOLITA yang tidak beroperasi.
2. Pemerintah Desa Kalisari diharapkan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para pemilik *home industry* mengenai pemasaran, agar produksi tahu dan ampas tahu dapat mengalami kemajuan.
3. Pemilik *home industry* tahu sebaiknya tidak membuang limbah yang tercampur oli ke sungai, karena hal ini akan mengganggu masyarakat lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1994. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2021. "Pengrajin Tahu Kalisari Bagikan 4.000 Tahu untuk Warga yang Diisolasi". dalam <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pengrajin-tahu-kalisari-bagikan-4.000-tahu-untuk-warga-yang-diisolasi/>. diakses pada 13 Oktober 2021.
- Anonim. 2021. Tafsir An-Nahl ayat 90" dalam <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90#tafsir-quraish-shihab> .Diakses 22 Oktober 2021.
- Arianto, Febri. 2020. Strategi Dan Perjuangan Pengrajin Home Industri Batu Bata Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Sosiatri-Sosiologi*. Vol 8 No 1. Hal 189-203.
- Aristantia, Derliana. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT Mitratani DuaT ujuh Kabupaten Jember. *Universitas Jember*.
- BPS. 2021. istilah tenaga kerja dalam <https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bkatakarian%5D=tenaga+kerja&yt0=Tampilkan> diakses pada 07 Oktober 2021.
- Fauzi, Akhmad. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidjrahwati, et al. 2019. *Cerdas Sejak Dini: Literasi Finansial Smansa Berkarya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Idris, Amiruddin. 2018. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaya, Risman, dkk. 2020. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS AloTerhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan. *Journal of Humanty And Social Justice*. Vol 2 No. 2.Hal 53- 67.
- Khusaini, Mohamad 2019. *Ekonomi Publik*. Malang: UB Press.

- Khumaeroh dan Ratna Puspitasari. 2019. Pengaruh Keberadaan Home Industry Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat Di Desa. *Edueksos*, Volume 8, No.2, Hal .58-69.
- Kuswani, 2016. "Kondisi sosial ekonomi orang tua".
<https://www.google.com/amp/s/www.dkampus.com/2016/03/keadaan-sosial-ekonomi-orang-tua/amp/> . diakses 20 September 2021.
- Mulana, Fikri. 2019. Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam. *Pendidikan Islam*. Volume 2 No. 01. Hal30-44.
- Nugraha, Hermiyadi Eka, Asnita Frida Sebayang dan Novianti. 2018. Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunung Huru Kabupaten Sukabumi. *ilmu Ekonomi*, Volume 4, No. 1, Hal 69-77.
- Nurlatifah, Eva. 2020. Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. *IAIN Purwokerto*
- Oktabriani, Eriska Nur. 2018. Dampak Eksternalitas Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Pangestika, Fitriyani Nur. 2018. Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas. *IAIN Purwokerto*.
- Rahmadhani, Rizki Elfira dan Sri Herianingrum. 2016. Dampak Eksternalias Positif PT. Pertokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.3 No.10.Hal 782-799.
- Ratnasari, Juni dan Siti Chodijah. 2020. Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al- Maraghi: Studi tafsir al-Maraghi pada surat Ar-Rum ayat 41, Al-Mulk ayat 3-4 dan al-A'raf Ayat 56. *Al-Tadabbur* Vol 5 No. 1. Hal 121-136.
- Riyansyah, Fahmi, Dang Eif Saeful Ana dan Rohmannur Aziz. 2018. Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 3, No. 2, Hal 87-109.
- Sancoyowati, Figuri. 2017. Wakaf Sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah Untuk Mengatasi Eksternalitas Barang Publik (Perspektif Maqashid Syari'ah). *El-Dinar*. Vol 5 No. 2. Hal 7-12.

- Sari, Ratu Kurnia. 2016. Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Suciadi, Muhammad, Purnomo, E. P. dan Kasiwi, A. N. 2020. Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap kesejahteraan soisal Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 4 No. 2, Hal 267-285.
- Sutarjo, 2016. Eksternalitas Pedagang Kaki Lima. *Adbispreneur* Volume 1 No. 1, Hal 1-8.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif,, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Bambang dan Dharma Setyawan. 2016. Narasi Islam dan *Green Economics* dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Kontelektualita* Vol. 31 No.1. Hal 21-36.
- Susanto, Happy. 2020. Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak* Volume 17 No. 1, Hal 1-9.
- Virdausya, Salsabila, Muhammad Balafif dan Nurul Imamah. 2020. Dampak Eksternalitas Industri tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics* Vol. 1 No.1.Hal 1-8.

Lampiran 1. Pintu Masuk Desa Kalisari



Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA

ALAMAT : JALAN PRAMUKA NO 19 TELEPON ☎ (0281) 656 697 ✉ KODE POS 53162

SURAT KETERANGAN

No : 1319/2014/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Endar Susanto, A. Md
Jabatan : Kepala Desa Kalisari
Tempat Tugas : Kantor Kepala Desa Kalisari
Kec. Cilongok Kab. Banyumas

Menerangkan bahwa :
Nama : ANGGI RISTIANA
NIM : 1717201142
Program Studi : Ekonomi Syariah
Universitas : UIN Sarifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian/riset dengan judul " Analisis Eksternalitas Home Industry Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas " pada tanggal 01 Oktober 2021 – 31 Oktober 2021 dan sudah selesai pada tanggal 18 Oktober 2021 di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisari, 18 Oktober 2021
Kepala Desa Kalisari



ENDAR SUSANTO, A. Md

UDDIN ZUHRI

Lampiran 3 : Profil Informan

No	Nama	Pekerjaan Informan	Umur Informan	Lamanya Bekerja	Pendidikan Informan
1.	Bapak Casan	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	49 tahun	20 tahun	SD
2.	Bapak Ali Nurrohman	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	35 tahun	9 tahun	SMP
3.	Bapak Kasun	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	60 tahun	19 tahun	SMP
4.	Ibu Hartati	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	38 tahun	30 tahun	SD
5.	Bapak Tarmo	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	50 tahun	40 tahun	SD
6.	Bapak Sumitro	Pemilik <i>Home Industry Tahu</i>	51 tahun	26 tahun	SD
7.	Mas Dion	Pengrajin tahu	22 tahun	5 tahun	SMP
8.	Mba Arum	Pengrajin tahu	18 tahun	4 bulan	SMP
9.	Bapak Kustanto	Pengrajin Tahu	59 tahun	13 tahun	SD
10.	Ibu Daryati	Pengrajin Tahu	55 tahun	15 tahun	SD
11.	Ibu Surasmi	Pengrajin tahu	58 tahun	2 bulan	SMA
12.	Ibu Nasiem	Pengrajin tahu	68 tahun	2 bulan	SD
13.	Mas Imam	Pengrajin tahu	23 tahun	5 tahun	SMP
14.	Bapak Agus	Pengrajin tahu	27 tahun	5 tahun	SMP
15.	Ibu Waryati	Pengrajin tahu	66 tahun	5 tahun	SD
16.	Mba Sum	Pengrajin tahu	50 tahun	5 tahun	SD
17.	Mas Taufik	Pengrajin tahu	30 tahun	4 tahun	SMA
18.	Masdomang	Pengrajin tahu	17 tahun	4 tahun	SD
19.	Mba Riski Monika	Pengrajin tahu	23 tahun	4 tahun	SMA
20.	Bapak Ratam	Pengrajin tahu	33 tahun	2 tahun	SD
21.	Ibu Daryati	Pengrajin tahu	48 tahun	1 bulan	SD
22.	Mas Andi	Pengrajin tahu	23 tahun	3 bulan	SMP
23.	Ibu Rasiyati	Pengrajin tahu	44 tahun	15 tahun	
24.	Bapak Deli	Pemilik <i>home industry ampas tahu</i>	35 tahun	11 tahun	SMA
25.	Ibu Jariyah	Pemilik <i>home industry ampas tahu</i>	58 tahun	7 tahun	SMK
26.	Mas Duki	Pengrajin ampas tahu	35 tahun	3 tahun	SD
27.	Bapak Kardi	Pengepul ampas tahu	67 tahun	38 tahun	SD
28.	Mas Aksan Muksin	Masyarakat sekitar BIOLITA	20 tahun		

Lampiran 4. Daftar Pertanyaan

Nama Informan :

Hari/tanggal :

Informan Pengrajin Tahu

1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu?
2. Apakah status pekerjaan Bapak/Ibu?
3. Apakah alasan Bapak/Ibu bekerja di *home industry* tahu?
4. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu bekerja di *home industry* tahu tersebut?
5. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum menjadi pengrajin tahu?
6. Berapakah penghasilan perbulan sebelum menjadi pengrajin tahu?
7. Berapakah penghasilan perbulan setelah menjadi pengrajin tahu?
8. Berapakah jumlah keluarga Bapak/Ibu?
9. Apakah penghasilan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
10. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu? a. Milik sendiri b. Kontrakan c. Orang tua
11. Bagaimana kondisi rumah Bapak/Ibu? a. semi permanen b. permanen
12. Bagaimana kondisi rumah Bapak/Ibu sebelum menjadi pengrajin tahu?
13. Apa saja fasilitas yang ada di rumah Bapak/Ibu? a. AC b. TV c. Lemari es d. Mesin cuci
14. Apa saja fasilitas kendaraan yang ada?
15. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
16. Pendidikan tertinggi di keluarga Bapak/Ibu?
17. Berapa jumlah keluarga yang masih bersekolah?
18. Apakah Bapak/Ibu menggunakan air sungai untuk konsumsi?
19. Apakah Bapak/Ibu ikut merasakan gas BIOLITA?
20. Apakah tanggapan Bapak/Ibu tentang limbah cair yang dibuang di sungai?
21. Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas tentang tanggung jawab *home industry* tahu?
22. Apakah harapan Bapak/ibu untuk kemajuan *home industry* kedepannya?

Nama Informan :

Hari/tanggal :

Informan Pemilik *Home Industry* Tahu

1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu?
2. Apakah status pekerjaan Bapak/Ibu?
3. Berapa tenaga kerja di *home industry* tahu Bapak/Ibu?
4. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu mengelola *home industry* tahu tersebut?
5. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum menjadi pemilik *home industry* tahu?
6. Berapakah penghasilan perbulan sebelum menjadi pemilik *home industry* tahu?
7. Berapakah penghasilan perbulan setelah menjadi pemilik *home industry* tahu?
8. Berapakah jumlah keluarga Bapak/Ibu?
9. Apakah penghasilan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
10. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu? a. Milik sendiri b. Kontrakan c. Orang tua
11. Bagaimana kondisi rumah Bapak/Ibu? a. semi permanen b. permanen
12. Bagaimana kondisi rumah Bapak/Ibu sebelum menjadi pengrajin tahu?
13. Apa saja fasilitas yang ada di rumah Bapak/Ibu? a. AC b. TV c. Lemari es d. Mesin cuci
14. Apa saja fasilitas kendaraan yang ada?
15. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
16. Pendidikan tertinggi di keluarga Bapak/Ibu?
17. Berapa jumlah keluarga yang masih bersekolah?
18. Apakah Bapak/Ibu menggunakan air sungai untuk konsumsi?
19. Apakah Bapak/Ibu ikut merasakan gas BIOLITA?
20. Apakah tanggapan Bapak/Ibu tentang limbah cair yang dibuang di sungai?
21. Apakah ampas tahu *home industry* Bapak/Ibu diolah?
22. Apakah harapan Bapak/ibu untuk kemajuan *home industry* kedepannya?

Nama Informan :

Hari/tanggal :

Informan Pemilik *Home Industry* Ampas Tahu

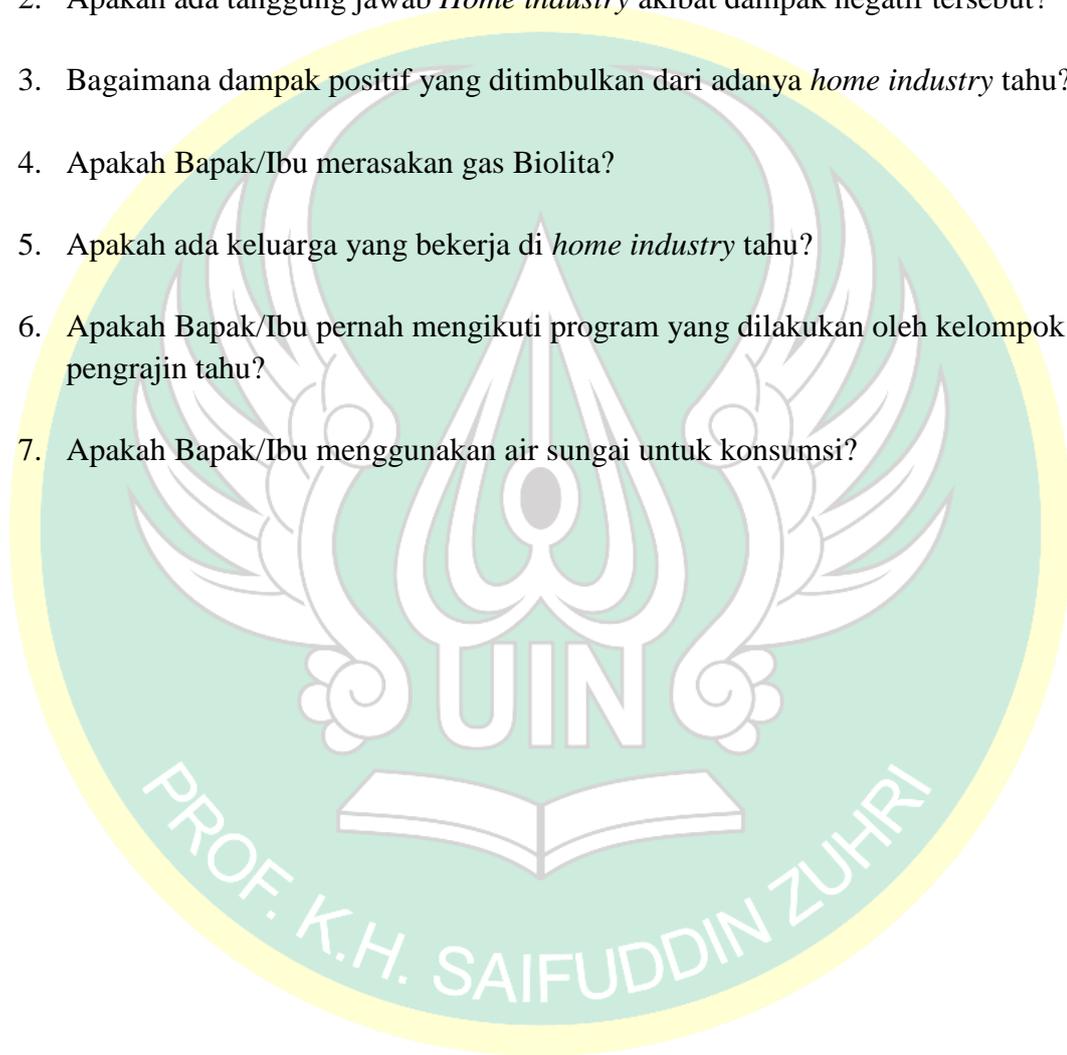
1. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu?
2. Apakah status pekerjaan Bapak/Ibu?
3. Berapa tenaga kerja di *home industry* Bapak/Ibu?
4. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu mengelola *home industry* tersebut?
5. Apakah alasan Bapak/Ibu mengolah limbah tahu tersebut?
6. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum menjadi pemilik *home industry*?
7. Berapakah penghasilan perbulan sebelum menjadi pemilik *home industry*?
8. Berapakah penghasilan perbulan setelah menjadi pemilik *home industry*?
9. Berapakah jumlah keluarga Bapak/Ibu?
10. Apakah penghasilan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
11. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu? a. Milik sendiri b. Kontrakan c. Orang tua
12. Bagaimana kondisi rumah Bapak/Ibu? a. semi permanen b. permanen
13. Bagaimana kondisi rumah Bapak/Ibu sebelum menjadi pengrajin tahu?
14. Apa saja fasilitas yang ada di rumah Bapak/Ibu? a. AC b. TV c. Lemari es d. Mesin cuci
15. Apa saja fasilitas kendaraan yang ada?
16. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
17. Pendidikan tertinggi di keluarga Bapak/Ibu?
18. Berapa jumlah keluarga yang masih bersekolah?
19. Apakah Bapak/Ibu menggunakan air sungai untuk konsumsi?
20. Apakah Bapak/Ibu ikut merasakan gas BIOLITA?
21. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan bahan baku pembuatan kripik tersebut?
22. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang limbah yg dihasilkan *home industry* tahu?
23. Bagaimana cara mengolah ampas tahu tersebut?

Nama Informan :

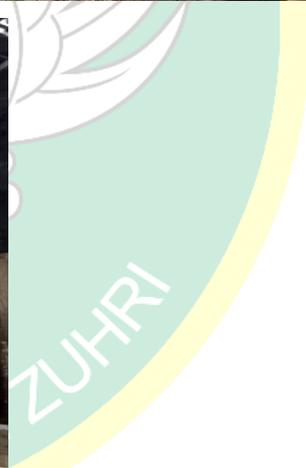
Hari/Tanggal :

Informan Masyarakat Sekitar BIOLITA

1. Bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya limbah *home industry* tahu?
2. Apakah ada tanggung jawab *Home industry* akibat dampak negatif tersebut?
3. Bagaimana dampak positif yang ditimbulkan dari adanya *home industry* tahu?
4. Apakah Bapak/Ibu merasakan gas Biolita?
5. Apakah ada keluarga yang bekerja di *home industry* tahu?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti program yang dilakukan oleh kelompok pengrajin tahu?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan air sungai untuk konsumsi?



Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan





Lampiran 6 : Dokumentasi Tempat Pengolahan Limbah Cair Industri Tahu (BIOLITA)



Daftar Sumber dan Pengguna Biolita Desa Kalisari Tahun 2017

Kelompok	Sumber Biolita	Pengguna
Biolita 1	17 <i>home industry</i>	27 Rumah
Biolita 2	8 <i>home industry</i>	15 rumah
Biolita 3	26 <i>home industry</i>	40 rumah
Biolita 4	65 <i>home industry</i>	113 rumah
Biolita 5	6 <i>home industry</i>	6 rumah
Jumlah	122 <i>home industry</i>	201 rumah

Lampiran 7 : Proses Pembuatan Tahu



Perebusan Kedelai



Sisa Penyaringan Kedelai



Pengepresan tahu



Pemotongan Tahu



Buntelan Tahu



Tahu Putih siap di kemas



Campuran Kunyit untuk Tahu Kuning



Pengorengan Tahu Mateng

Lampiran 9. Dokumentasi Bimbingan Online

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kalisari

1. Letak Geografis Desa Kalisari

Desa Kalisari terletak di sebelah barat ibu Kota Kabupaten Banyuwangi dengan jarak kurang lebih 17 km dan terdapat area dataran rendah dan dataran tinggi yang berhampiran dengan:

- Sebelah utara : Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah timur : Desa Karang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah Selatan : Desa Liris Kecamatan Arahmang Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah Barat : Desa Cilik Kecamatan Pakisonten Kabupaten Banyuwangi

Selain itu, Desa Kalisari termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih 3 km dari Kecamatan Secara keseluruhan Desa Kalisari terdapat area 2 (dua) desa, 4 (empat) Rukun Warga dan 27 (dua puluh tujuh) Rukun. Tembung (RT), dengan

ANALISIS EKSTERNALITAS HOME INDUSTRY TAHU TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

IAIN PURWOKERTO

PROPOSAL SKRIPSI

FUDDIN ZUHRI

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Anggi Ristiana
2. NIM : 1717201142
3. Tempat/Tanggal Lahir: Banyumas, 10 Februari 2000
4. Alamat Rumah : Desa Kediri, RT 03 RW 04
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
Ayah : Dali Ismail
Ibu : Darsiti

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 1 Kediri, 2011
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP N 2 Karanglewas, 2014
- c. SMK, Tahun Lulus : SMK N 1 Purwokerto, 2017
- d. S.1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2017

C. Prestasi Akademik

-

D. Pengalaman Bekerja

1. Tenaga Operasional EDC Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan, 2017- 2018
2. Karyawan *Packing* Dapur Ma'iwul, 2019

Purwokerto, 14 Oktober 2021



Anggi Ristiana